

**PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM  
MEWUJUDKAN KREATIVITAS DI KAMPUNG KOPI DESA  
GOMBENGSARI KECAMATAN KALIPURO  
KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Syari'ah (S. E.)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syari'ah



**Putri Ulandarai**  
**E20182029**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

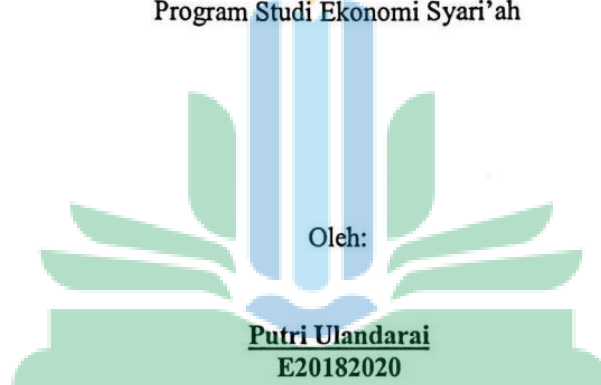
Dosen Pembimbing  
**Muhammad Saiful Anam, M. Ag.,**  
**NIP: 197111142003121002**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
NOVEMBER 2022**

**PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM  
MEWUJUDKAN KREATIVITAS DI KAMPUNG KOPI DESA  
GOMBENGSARI KECAMATAN KALIPURO  
KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Syari'ah (S. E.)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syari'ah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing

**Muhammad Saiful Anam, M. Ag.,**

**NIP: 197111142003121002**

**PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM  
MEWUJUDKAN KREATIVITAS DI KAMPUNG KOPI DESA  
GOMBENGSAARI KECAMATAN KALIPURO  
KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Kamis

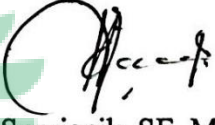
Tanggal : 10 November 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, M. Si  
NIP: 197509052005012003

  
Suprianik, SE, M. Si  
NIP: 198404162019032008

Anggota:

1. Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, M. Si
2. Muhammad Saiful Anam, M. Ag.,


Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khandan Rifa'i, S.E, M.Si  
NIP: 196808072000031001

## MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al-A'raf:56).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2007), 56

## PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, berawal dari sebuah proses panjang, kemudian melangkah dengan penuh perjuangan, keikhlasan dan keyakinan kemudian diakhiri dengan ucapan dan rasa syukur yang begitu besar, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia saya haturkan terima kasih:

1. Orang tua saya, Bapak Safaat dan Ibu Eni Windi Hartatik, yang sudah mendidik dan membesarkan saya hingga menjadi seperti sekarang ini, Semoga saya dapat selalu berbakti dan bisa membahagiakan orang tua saya, Amin.
2. Terima kasih juga kepada nenek saya tercinta yang selalu mendukung saya kuliah, selalu berdoa agar saya bisa secepatnya lulus.
3. Tak lupa kakak saya Vina Lina dan adik saya Runako Abkori Arseneo yang selalu memberikan semangat dan dukungan di setiap langkah.
4. Partner saya Moh Wildan Abror yang selalu menemani saya dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Segenap guru-guru dari TK sampai Perguruan Tinggi, yang sudah memberikan ilmu kepada saya.
6. Seluruh teman-teman seperjuangan saya Alisya, Silfa, Hani, Gavin yang senantiasa membantu dan mendukung untuk penyelesaian skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

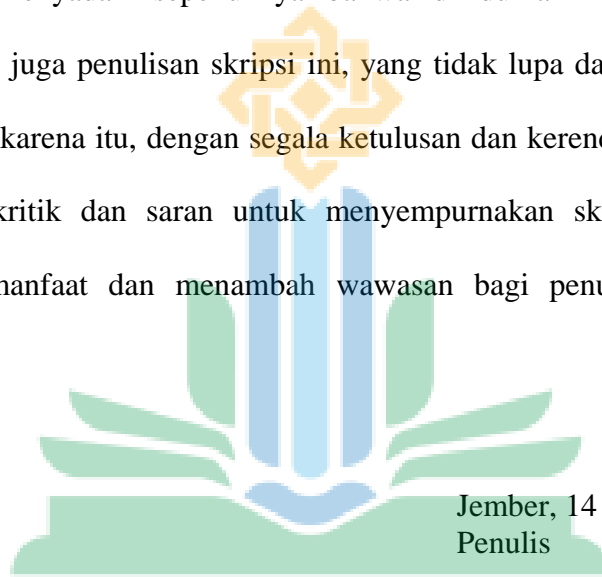
Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala taufiq dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Kesuksesan dan kelancaran ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN KHAS Jember.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember, terima kasih telah membimbing, mengayomi dan selalu memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran.
4. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. selaku Ketua Program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN) Jember.
5. Bapak Muhammad Saiful Anam, M.Ag., selaku dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih selalu membimbing dengan penuh kesabaran, ketulusan serta keikhlasan mulai awal hingga akhir.
6. Segenap informan yang telah berkenan memberikan informasi yang telah dibutuhkan, sehingga membantu proses penyelesaian penelitian.

7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmunya kepada kami.
8. Almamaterku Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, semoga segala kebaikan yang telah Bapak/Ibu dan teman-teman berikan mendapatkan balasan yang jauh lebih baik dari Allah SWT,amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna begitu juga penulisan skripsi ini, yang tidak lupa dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah wawasan bagi penulis dan pembaca sekalian.



Jember, 14 September 2022  
Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Putri Ulandarai  
Nim: E20182029

## ABSTRAK

**Putri Ulandarai, Muhammad Saiful Anam,M,Ag., 2022:** Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Mewujudkan Kreativitas di Kampung Kopi Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.

Terbentuknya kelompok sadar wisata (pokdarwis) banyak pemuda setempat yang terpilih menjadi anggota, pokdarwis memiliki peran kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi berkembangnya kepariwisataan di wilayah Gombengsari.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peran pokdarwis dalam mewujudkan kreativitas di kampung kopi Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi? 2) Bagaimana pendapatan masyarakat setelah kehadiran pokdarwis Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi?

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui peran pokdarwis dalam mewujudkan kreativitas di kampung kopi Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. 2) Untuk mengetahui pendapatan masyarakat setelah kehadiran pokdarwis Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*, serta teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Peran pokdarwis dalam mewujudkan kreativitas di kampung kopi Gombengsari yaitu: a) Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi pariwisata di Gombengsari dan mengalih sebuah potensi daerah. b) Mengelola pariwisata di Gombengsari seperti mengelola pohon pinus, air terjun, puncak asmoro dan juga mengelola umkm. 2) Pendapatan masyarakat setelah kehadiran pokdarwis di Gombengsari sangat meningkat dengan berkembangnya pariwisata di Gombengsari sehingga pendapatan masyarakat khususnya pemilik umkm kedai-kedai kopi dan umkm susu kambing.

**Kata kunci: Peran pokdarwis, Kreativitas, Pendapatan**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar belakang .....	1
B. Fokus penelitian.....	10
C. Tujuan penelitian.....	10
D. Manfaat penelitian.....	10
E. Definisi istilah.....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian teori .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian.....	42

D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data .....	44
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap – tahap Penelitian .....	46
H. Sitematika Pembahasan.....	49
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>51</b>
<b>A. Gambaran objek penelitian.....</b>	<b>51</b>
1. Profil Desa Gombengsari .....	51
2. Sejarah Pokdarwis.....	52
3. Lokasi/Letak Geografis Desa Gombengsari .....	52
4. Visi dan Misi Pokdarwis Gombengsari.....	53
5. Struktur Organisasi Pokdarwis Gombengsari .....	54
6. Tanggung jawab jabatan pada pokdarwis Gombengsari .....	56
<b>B. Penyajian Data dan analisis.....</b>	<b>58</b>
1. Peran Pokdarwis dalam mewujudkan kreativitas di kampung kopi Gombengsari .....	59
2. Pendapatan masyarakat setelah kehadiran pokdarwis di kampung kopi Gombengsari.....	75
<b>C. Pembahasan Temuan .....</b>	<b>84</b>
1. Peran Pokdarwis dalam mewujudkan kreativitas di kampung kopi Gombengsari .....	84
2. Pendapatan masyarakat setelah kehadiran pokdarwis di kampung kopi Gombengsari.....	87

<b>BAB V Penutup .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan keaslian tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Jurnal Penelitian
4. Surat keterangan selesai bimbingan
5. Surat keterangan izin penelitian
6. Surat bebas plagiasi
7. Surat keterangan selesai penelitian
8. Dokumentasi
9. Biodata



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Table 1.1 Produksi Perkebunan Kopi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2017 (Ton) .....	2
Tabel 1.2 Produksi kopi menurut kecamatan di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019-2020 (ton) .....	4
Tabel 1.3 Data produksi, Luas Lahan dan produktivitasnya Kopi menurut Desa di Kecamatan Kalipuro Tahun 2015 .....	5
Tabel 1.4 Data nama pokdarwis menurut desa .....	7
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	22
Tabel 4.1 daftar Kepemilikan Umkm .....	66
Gambar 4.1 Pemasaran produk melalui sosial media .....	83



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. latar belakang

Pertanian merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam kesejahteraan masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan Negara agraris yang sebagian besar penduduk Indonesia memiliki mata pencaharian di bidang pertanian atau bercocok tanam. Sektor pertanian terdiri beberapa sub sektor yakni sub sektor tanaman pangan, sub sektor hortikultura, sub sektor perikanan, sub sektor kehutanan, sub sektor peternakan dan sub sektor perkebunan. Salah satu sub sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah sub sektor perkebunan. Hal ini dikarenakan sub sektor perkebunan memiliki potensi pasar yang bagus terutama pasar internasional. Hasil produksi dari sub sektor perkebunan menjadi salah satu produk yang paling banyak untuk diekspor.<sup>2</sup>

Perkebunan dalam konteks keilmuan dimaknai sebagai suatu system pemanfaatan energi sinar matahari, sumberdaya tanaman dan tanah untuk menghasilkan biomassa yang dimanfaatkan guna menunjang system industry secara berkelanjutan. Umumnya tanaman perkebunan sangat cocok ditanam di daerah tropis dan subtropis. Oleh karena itu tanaman perkebunan dapat tumbuh di Indonesia. Komoditas perkebunan tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu sumber komoditas ekspor.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Dewi Anggita, *Analisis Faktor Produksi Dan Strategi Pengembangan Usaha Tangi Kopi Rakyat Di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi* (Jember: Digital Repository Universitas Jember, 2018), hlm.1

<sup>3</sup> Andrianto,dkk “*Pengantar ilmu Pertanian*” Agraris, Agrobisnis. Agroindustri dan

Komoditas kopi telah menjadi mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat yang tinggal di Banyuwangi khususnya Desa Gombengsari, dengan lahan yang cukup luas menjadikan kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu penghasil kopi. Perkebunan tersebut dapat dijadikan salah satu sumber komoditas untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain sebagai komoditas ekspor, komoditas perkebunan berfungsi sebagai penyedia bahan baku industri dalam negeri.<sup>4</sup>

Table 1.1 Produksi Perkebunan Kopi Menurut Kabupaten /Kota di Jawa Timur tahun 2017 (Ton)

No	Kabupaten/Kota	Tahun 2017
1	Pacitan	770
2	Ponorogo	261
3	Trenggalek	328
4	Tulungagung	259
5	Blitar	3 736
6	Kediri	2 481
7	Malang	11 829
8	Lumajang	2 736
9	Jember	11 863
<b>10</b>	<b>Banyuwangi</b>	<b>13 839</b>
11	Bondowoso	8 670
12	Situbondo	2 285
13	Probolinggo	1 563
14	Pasuruan	-
15	Sidoarjo	-
16	Mojokerto	62
17	Jombang	761
18	Nganjuk	96
19	Madiun	525
20	Magetan	327
21	Ngawi	316
22	Bojonegoro	-
23	Tuban	-

Agroteknologi. Yogyakarta: Global Pustaka Utama

<sup>4</sup> Dewi Anggita "Analisis Faktor Produksi dan Strategi Pengembangan Usaha Tani Kopi Rakyat di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi" (Jember: Digital Repository Universitas Jember, 2018)

24	Lamongan	-
25	Gresik	-
26	Bangkalan	-
27	Sampang	-
28	Pemekasan	2 665
29	Sumenep	8

Sumber: *Badan Pusat Statistik Nasional, 2017*

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jawa Timur Tahun 2017, daerah penghasil kopi terbesar di Jawa Timur yaitu Malang, diikuti oleh Bondowoso dan Banyuwangi. Produksi kopi Malang sebesar 11.829 ton sedangkan Kabupaten Bondowoso sebesar 8.670 ton dan Kabupaten Banyuwangi sebesar 13.839 ton.<sup>5</sup>

Festival tentang kopi di Kabupaten Banyuwangi antara lain festival ngopi sepuluh ewu, festival bunga kopi Gombongsari dan festival kopi lerek. Beberapa festival kopi yang diadakan menjadi daya tarik tersendiri bagi pecinta kopi dan masyarakat internasional untuk mengkonsumsi kopi Banyuwangi. Selain itu, pada tahun 2015 Banyuwangi pernah menjadi tuan rumah dalam ajang kontes Kopi Specialty Indonesia yang ke tujuh. Banyuwangi yang terpilih menjadi tuan rumah dalam ajang tersebut mengindikasikan bahwa kopi Banyuwangi mulai dikenal oleh masyarakat luas dan dapat memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan menuju kegiatan ekspor.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 26 September

<sup>6</sup> Dewi Anggita, *Analisis Faktor Produksi Dan Strategi Pengembangan Usaha Tangi Kopi Rakyat Di Desa Gombongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi* (Jember: Digital Repository Universitas Jember, 2018), hlm. 5



Jenis kopi yang dibudidayakan di Kabupaten Banyuwangi adalah jenis kopi robusta. Jenis kopi robusta cocok ditanam di daerah Banyuwangi karena iklimnya yang sesuai. Sebagian besar lahan perkebunan Banyuwangi berada di dataran rendah sehingga jenis kopi robusta lebih dipilih untuk dibudidayakan. Sedangkan untuk jenis kopi arabika juga dibudidayakan di daerah-daerah dengan ketinggian tempat yang lebih tinggi. Sebagian besar area penanaman kopi arabika di Banyuwangi terletak di lereng pegunungan Ijen dan Raung.<sup>7</sup>

Tabel 1.2 Produksi kopi menurut kecamatan di Kabupaten Banyuwangi tahun 2019-2020 (ton)

No	Kecamatan	Tahun	
		2019	2020
1.	Pesanggaran	259	260
2.	Siliragung	-	41
3.	Bangorejo	-	-
4.	Purwoharjo	-	-
5.	Tegaldelimo	-	-
6.	Muncar	-	-
7.	Cluring	-	-
8.	Gambiran	-	-
9.	Tegalsari	-	-
10.	Glenmore	267	283
11.	Kalibaru	4.124	4.221
12.	Genteng	-	-
13.	Srono	-	-
14.	Rogojampi	-	-
15.	Blimbingsari	-	-
16.	Kabat	-	-
17.	Singojuruh	-	-
18.	Sempu	-	-
19.	Songgon	355	355
20.	Glagah	148	148
21.	Licin	415	416

<sup>7</sup> Ibid

22.	Banyuwangi	-	-
23.	Giri	68	68
24.	Kalipuro	4.714	4.727
25.	Wongsorejo	73	-
	Jumlah	10.442	10.518

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi*

Berdasarkan data pada tabel 1.2 dapat diketahui bahwa daerah penghasil kopi terbanyak di Kabupaten Banyuwangi adalah Kecamatan Kalibaru dan Kalipuro. Produksi kopi dari dua kecamatan tersebut cenderung fluktuatif tiap tahunnya dimana mengalami peningkatan dan juga penurunan produksi.

Tabel 1.3 Data produksi, Luas Lahan dan produktivitasnya Kopi menurut Desa di Kecamatan Kalipuro Tahun 2015

No	Desa	Luas Lahan(Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas(Ton/Ha)
1.	Ketapang	55	35	0,064
2.	Bulusan	0	0	0,00
3.	Klatak	0	0	0,00
4.	Kalipuro	192	126	0,66
5.	Gombengsari	381	297	0,78
6.	Kelir	0	0	0,00
7.	Telemung	316	243	0,77
8.	Pesucen	39	19	0,49
9.	Bulusan	280	174	0,62

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, 2015*

Berdasarkan data tabel 1.3 Diketahui bahwa desa penghasil kopi terbesar di Kecamatan Kalipuro adalah Desa Gombengsari dan Desa Telemung. Sentra penghasil kopi di Kecamatan Kalipuro adalah Desa Gombengsari dimana desa tersebut telah terkenal sebagai desa penghasil kopi dan memiliki kualitas kopi yang bagus. Sebagian besar warga Desa Gombengsari bermata pencaharian sebagai petani kopi sehingga produksi

kopinya tinggi dengan bantuan para pemuda disana juga. Desa Gombengsari memiliki produk olahan kopi yang terkenal yaitu Kopi Lego, Kopi kayangan, Kopi neko, Kopi suwandi's dan beberapa brand lainnya.<sup>8</sup>

Desa Gombengsari terletak di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. Potensi sumberdaya alam yang dimiliki sungguh besar, mulai dari lahan pertanian yang subur yang baik untuk ditanami berbagai jenis sayuran daun, sayuran buah, padi, palawiji dan tanaman hias. Melalui peningkatan dan pengembangan potensi positif yang dimiliki Desa Gombengsari baik potensi sumberdaya alam dengan adanya perkebunan kopi, wisata taman sumbermanis suko, puncak asmoro, daerah pertanian, wisata pemandian gua pengantin, camping ground. Pemberdayaan masyarakat Desa Gombengsari diarahkan pada optimalisasi penghasilan masyarakat kopi sebagai branding ekowisata di Desa Gombengsari. Memahami dan mensosialisasikan potensi positif yang dimiliki Desa Gombengsari pada semua kalangan masyarakat. Sehingga target dan harapan untuk menjadikan Desa Gombengsari sebagai Desa Ekowisata dengan branding kopi bisa terwujud.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Dewi Anggita, *Analisis Faktor Produksi Dan Strategi Pengembangan Usaha Tangi Kopi Rakyat Di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi* (Jember: Digital Repository Universitas Jember, 2018), hlm. 5

<sup>9</sup> Dhalia Soetepo, dkk "Desa Gombengsari Sebagai Desa Ekowisata Dengan Branding Kopi Menuju Desa Mandiri" *Jurnal ilmiah Kependidikan*, Vol 13, No 1, September 2019

Tabel 1. 4 Data nama pokdarwis menurut Desa

NO	Nama Pokdarwis	Desa
1.	Pokdarwis Gombengsari	Gombengsari
2.	Pokdarwis Kemiren	Kemiren
3.	Pokdarwis bangsring	Bangsring
4.	Pokdarwis Muara mbaduk	Sarongan
5.	Pokdarwis Kalibaru	Kalibaru
6.	Pokdarwis GWD	Watudodol

Sumber: data diolah

Diketahui bahwa di Desa Gombengsari pokdarwis ikut juga dalam memasarkan kopi- kopi disana, dengan cara mengembangkan wisata yang berada di Gombengsari. Ide-ide pokdarwis disana kebanyakan juga di dukung oleh aparat desa setempat, kelompok tani, perhutani setempat, dan juga dalam bimbingan dinas pariwisata Banyuwangi. Tujuan dari pokdarwis disana jika pariwisata lebih terkenal lagi masyarakat juga akan mendapatkan keuntungan dari kopi tersebut. Kopi Gombengsari juga mempunyai mutu dan kualitas biji yang sangat baik, Jenis kopi utama di Gombengsari yaitu Robusta dan Exelsa. Maka dari itu Para pemuda Kampung Kopi Gombengsari mempunyai keinginan untuk mengangkat Destinasi Wisata Kopi yang ada di Kampung tersebut di Karenakan Biji Kopi sudah masuk dalam kriteria Robusta yang bagus dan siap Untuk di proses menjadi Bubuk kopi yang berkualitas.

Selain kopi, berbagai potensi lainnya juga di temukan di

Gombengsari seperti Wisata alam, peternakan, dan kerajinan. Kedepannya arah Pemuda untuk pengembangan Gombengsari yaitu mengintegrasikan potensi yang ada, untuk kemudian dikemas kedalam sebuah wisata edukasi dan diharapkan dapat mendatangkan wisatawan baik local maupun mancanegara serta dapat meningkatkan perekonomian warga Gombengsari pada umumnya.

Saat ini, dengan terbentuknya kelompok pokdarwis banyak pemuda setempat yang terpilih menjadi anggota, Peran Pokdarwis yaitu kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi berkembangnya kepariwisataan di wilayah Gombengsari serta mewujudkan Sapta Pesona.

Harapan pokdarwis (pemuda) ingin mengembangkan kampung ini agar lebih dikenal dan masyarakat meningkatkan perekonomian petani Gombengsari sehingga para petani Gombengsari mendapatkan profit, sehingga dengan adanya wisata alam ini masyarakat petani Gombengsari menpadatkan pendapatan untuk membantu mensejahterahkan masyarakat di kampung Gombengsari.

Adapun tujuan pembentukan Pokdarwis Desa Gombengsari yaitu: Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan pariwisata, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam pembangunan kepariwisataan di daerah, Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah yang baik melalui perwujudan nilai-nilai

sapta pesona bagi tumbuh dan berkembangnya pariwisata di Desa dan manfaatnya bagi pembangunan desa maupun kesejahteraan masyarakat, Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing desa.

Sebagai lembaga yang bergerak di bidang usaha pariwisata, pokdarwis memiliki beberapa program kerja yang menjadi kegiatan selama satu periode kepengurusan. Secara umum program kerja pokdarwis yaitu: Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota pokdarwis dalam bidang kepariwisataan, Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan kemampuan dan keterampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya, Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat desa agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya, Mengumpulkan, mengelolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat desa setempat, Memberikan masukan-masukan kepad pemerintah desa dan pemerintah mengembangkan kepariwisataan di desa setempat.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti kreativitas pemuda disana dengan mengangkat judul penelitian **“Peran Pokdarwis Dalam Mewujudkan Kreativitas Di Kampung Kopi Desa Gombensari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi”**

## B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka dapat ditetapkan Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran pokdarwis dalam mewujudkan kreativitas di Kampung Kopi Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana pendapatan masyarakat setelah kehadiran pokdarwis Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi?

## C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui peran pokdarwis dalam mewujudkan kreativitas di Kampung Kopi Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi
2. Untuk mengetahui pendapatan masyarakat setelah kehadiran pokdarwis Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

## D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang objektif kepada masyarakat luas tentang kreativitas peran pemuda di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan sosial, khususnya pada mata kuliah Sosiologi Pedesaan, Sosiologi Pembangunan dan Antropologi Pembangunan.
  - c. Dapat memberikan sumbangan informasi dan pengetahuan untuk bahan referensi dalam memenuhi tugas akhir mahasiswa ataupun

tugas lain yang harus dipenuhi oleh mahasiswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan bagi penulis khususnya dan kepada pembaca pada umumnya, dalam hal ini berkenaan dengan evaluasi peran pemuda dalam mewujudkan kreativitas.

### b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan, dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi kepustakaan.

### c. Bagi Instansi

Bagi Kampung Kopi Desa Gombengsari, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia terhadap peningkatan kualitas kinerja karyawan.

## E. DEFINISI ISTILAH

Dalam pembahasan ini agar lebih terfokus dalam permasalahan yang akan dibahas dan menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah yang ada. Adapun definisi istilahnya sebagai berikut:



### 1. Peran

Peran adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam kemasyarakatan. Posisi dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.<sup>10</sup>

### 2. Kelompok sadar wisata (POKDARWIS)

Pokdarwis adalah kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi dan berkembangnya kepariwisataan dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.<sup>11</sup>

### 3. Kreativitas

Kreativitas adalah Kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.<sup>12</sup>

### 4. Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai

---

<sup>10</sup> Edy Sudarhono "Teori Peran" (Konsep, Derivasi dan Implikasinya), Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994, hal 3

<sup>11</sup> *Pedoman kelompok sadar wisata*, Jakarta: Direktur jendral pengembangan destinasi pariwisata kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif, 2021, hlm 16

<sup>12</sup> Munandar "Pengembangan kreativitas anak berbakat" Rineka Cipta, Jakarta, 2014. h.6

atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.<sup>13</sup>



---

<sup>13</sup> Suroto “*Strategi Pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja*”  
Yogyakarta: Gaja Mada University

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitiannya yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasi (skripsi, tesis, disertai, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan:

1. Fiki Andriyanto, 2021. STID Al-Hadid Surabaya. Penelitian ini membahas tentang Peran Pokdarwis Dewa Bejo Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Bejiharjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan dengan studi pustaka. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang peran pokdarwis dan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian, teknik pengumpulan yang digunakan.

Hasil dari penelitian ini diketahui beberapa peran yang dilakukan oleh pokdarwis diantaranya perencanaan, pemercepat, pendidik, penghubung, advokasi yang dilakukan dengan baik. Peran tersebut membuat kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Bejiharjo mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Fiki andriyanto, "Peran pokdarwis dewa bejo dalam pemberdayaan masyarakat desa wisata bejiharjo", (Jurnal ISN, Vol 6, No 2, November, 2021)

2. Ika Nurwahyuni, 2019. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Semarang. Skripsi ini membahas tentang Pengetahuan dan Peran Pokdarwis Dan Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Waduk Sempor Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi dan kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan *putposive sampling*, sampel dalam penelitian ini adalah pokdarwis mukti marandesa dan masyarakat dukuh kaliputih. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang peran pokdarwis dan perbedaan pada penelitian ini penelitian skripsi ini membaha tentang pengetahuan pokdarwis juga, perbedaan fokus penelitian, perbedaan teknik pengumpulan data yang digunakan.

Hasil dari penelitian ini pokdarwis dan masyarakat sudah memiliki pengetahuan yang sedang tentang sapta pesona dan sudah menerapkan unsur-unsur sapta pesona. Pokdarwis dan masyarakat memiliki peran yang tinggi dalam pengembangan objek wisata Waduk Sempor. Faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata waduk yaitu mendapat dukungan dari pemerintah setempat, SDM, keanekaragaman potensi di sekitar objek wisata, kekurangannya yaitu kurangnya dana dan kurangnya perawatan fasilitas sarana dan prasarana

yang ada disana.<sup>15</sup>

3. Irwan Sadiq Jamalluel, 2020. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram. Skripsi ini membahas tentang Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Ekowisata Dusun Telok Kombal Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang barat Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran pokdarwis, teknik pengumpulan data yang digunakan juga sama dan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian.

Hasil dari penelitian ini peran antar pribadi masih sangat minim, yang dilakukan masih sebatas promosi terhadap destinasi wisata. Hal yang berhubungan dengan informasi masih belum dilakukan dengan baik, misalnya keterlambatan informasi yang didapat pokdarwis dalam pembuatan Sknya sebagai pengambil keputusan pokdarwis membuat balai literasi telok kombal. Faktor pendukung dan penghambat berasal dari internal dan eksternal pokdarwis.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ika Nurwahyuni, "Pengetahuan peran kelompok sadar wisata(pokdarwis) dan masyarakat dalam pengembangan objek wisata waduk sempor kabupaten Kebumen". (skripsi: Fakultas Ilmu social Universitas negeri Semarang,2019)

<sup>16</sup> Irwan Sadiq Jamalullael, "Peran kelompok sadar wisata dalam mengembangkan ekowisata dusun telok kombal desa pemenang barat kecamatan pemenang kabupaten Lombok utara", (skripsi: Fakultas ilmu social dan ilmu politik Universitas muhammadiyah mataram, 2020)

4. Ketut Bagiastra, 2021. Sekolah Tinggi Mataram. Penelitian ini membahas tentang Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Potensi Wisata Gunung Sasak di Desa Kuripan Giri Sasaka. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif atau kuantitatif atau campuran. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran pokdarwis dan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan.

Hasil dari penelitian ini upaya pemerintah Desa Giri Sasak bersama dengan pokdarwis dalam pelestarian alam, upaya promosi dalam memperkenalkan potensi wisata Gunung Sasak, upaya pelestarian seni dan budaya, upaya meningkatkan kualitas SDM masyarakat terhadap pariwisata dan upaya dalam menjalin kerja sama dengan stakeholder.<sup>17</sup>

5. Khairul Amri, 2021. Program Magister Manajemen Universitas Mataram, Indonesia. Penelitian ini membahas tentang Peran Pokdarwis Dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata Halal di Desa Setanggor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran pokdarwis dan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian, metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan juga berbeda.

Hasil dari penelitian ini pengembangan pariwisata halal di

---

<sup>17</sup> Ketut bagistra, "Peran pokdarwis dalam pengembangan potensi wisata gunung sasak di desa kuripan giri sasaka", (Journal of responsible tourism, vol 1, no 2, November 2021)

Lombok mengalami kemajuan yang begitu cepat dan mengalami peningkatan pengunjung. Desa wisata Setanggor adalah subjek pengembangan pariwisata halal. Suguhan dari wisata ini adalah adanya perpaduan menarik antara nilai seni budaya dan agama, yang kaya dengan khas dan nilai-nilai masyarakat pedesaan. Desa wisata ini banyak mengalami perubahan dan kemajuan yang signifikan sejak dibentuknya pokdarwis, dimana perkembangannya dalam hal kualitas atraksi wisata dan perpaduan alam yang dimilikinya.<sup>18</sup>

6. Meli Permata Sari, 2022. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Skripsi ini membahas tentang Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian yang dilakukan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran pokdarwis, metode penelitian yang digunakan juga sama dan perbedaan dalam penelitian terletak pada fokus penelitian.

Hasil dari penelitian ini pokdarwis Desa Burai telah menjadi *partner* pemerintah dalam pengembangan wisata. Pokdarwis sebagai penerima manfaat berusaha memberikan manfaat positif bagi para masyarakat dari segi ekonomi melalui sektor UMKM yang ditandai dengan meningkatnya jumlah permintaan barang seperti songket, kemplang dan kerajinan. Peran pokdarwis dalam menciptakan

---

<sup>18</sup> Khairul amri assidiq, "Peran pokdarwis dalam upaya mengembangkan pariwisata halal di desa setanggor", (Jurnal magister manajemen, Vol 10, Januari, 2021)

lingkungan dan suasana kondusif adalah memberikan pemahaman kepada para masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik.<sup>19</sup>

7. Muhammad Wildan Fawa'id, 2022. Fakultas Ekonomi bisnis dan islam IAIN Kediri. Penelitian ini membahas tentang Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Kampung buah di Desa Ngetos Kecamatan Ngetos Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran pokdarwis dan perbedaan dalam penelitian terletak pada fokus penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan juga berbeda.

Hasil dari penelitian ini pokdarwis dalam mengembangkan wisata kampung buah di Desa Ngatos mampu menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif dalam pariwisata, memberikan pelatihan kepada masyarakat dan mewujudkan sapta pesona di masyarakat sekitar wisata. Pokdarwis juga mampu menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam melakukan kerja sama dengan petani dan desa yang diwakili oleh BUMDES sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan.<sup>20</sup>

8. Noval fahrizal afif,2021. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini membahas tentang Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Memanfaatkan Potensi Lokal Kelurahan Pengasinan, Kecamatan

<sup>19</sup> Meli permata sari, "Peran kelompok sadar wisata dalam pengembangan ekonomi masyarakat", (Skripsi: Fakultas keguruan dn ilmu pendidikan Universitas sriwijaya,2022)

<sup>20</sup> Muhammad wildan fawa'id, "Peran kelompok sadar wisata dalam pengembangan kampung buah di des ngetos kec.ngetos perspektif ekonomi islam", (Journal of Islamic tourism, Vol 2, 2022)



Sawangan, Kota Depok. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang peran pokdarwis, metode dan pengumpulan data yang digunakan juga sama dan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian.

Hasil dari penelitian ini pokdarwis memfasilitasi dengan menyediakan lahan dan membuat warung kuliner. Melakukan kegiatan edukatif dengan pelatihan, kerja bakti. Mewakili suara masyarakat sekitar, mengelola dan memanfaatkan situ pengasinan dengan baik. Dan membuat perubahan bukan hanya untuk situ pengasinan akan tetapi untuk masyarakat yang ada di sekitar situ juga. Pokdarwis membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian keluarga mereka.<sup>21</sup>

9. Putu Edi putrawan dan Dewa Made Joni Ardana, 2019. Locus Majalah ilmiah fisis vol no.2. Penelitian ini membahas tentang Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengambilan informan menggunakan *purposive sampling* dan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran pokdarwis,

---

<sup>21</sup> Noval Fahrizal Afif, "Peran kelompok sadar wisata dalam memanfaatkan potensi lokal", (skripsi: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021)

metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan juga sama dan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian.

Hasil dari penelitian ini peran pokdarwis dalam pengembangan pariwisata di Desa Munduk sudah berjalan sesuai dengan harapan melalui peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota pokdarwis dalam bidang kepariwisataan, peningkatan kemampuan dan keterampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya, mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya.<sup>22</sup>

10. Reza agus fal suri 2020, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram. Skripsi ini membahas tentang Peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Dalam pengembangan objek wisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat di wisata alam otak aik tojang dusun Gelogor Desa Lendangnangka. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah wawancara, teknik analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang peran pokdarwis dan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan.

Hasil dari penelitian ini pokdarwis memiliki upaya untuk

---

<sup>22</sup> Putu edi putrawan, "Peran kelompok sadar wisata dalam pengembangan pariwisata di desa munduk kecamatan banjar kabupaten buleleng", (Locus majalah ilmiah FISIP Vol 11 no.2, agustus,2019)

menghadapi resistensi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di Dusun Gelogor Desa Lendang nangka, yakni dengan melakukan musyawarah dengan mengajak masyarakat duduk bersila bersama membahas permasalahan dan mencari solusi bersama-sama, menggunakan tokoh untuk menekan konflik yang terjadi ketika menjalankan program kepariwisataan, membuat pamlet yang berisikan hadist-hadist yang berkaitan dengan keindahan-keindahan alam. Terdapat adanya kreativitas pokdarwis dalam mengembangkan wisata diantaranya adanya homestay pondok bambu, homestay pondok giroh, dan homestay dengan kategori dirumah, pengembangan wahana bermain, wahana spot foto dengan menarik, mewujudkan salah satu peran pokdarwis yaitu sapta pesona.<sup>23</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Fiki Adriyanto	Peran Pokdarwis Dewa Bejo Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Bejiharjo	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran pokdarwis	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian, teknik pengumpulan yang digunakan juga berbeda
2.	Ika Nurwahyuni	Pengetahuan Dan Peran Kelompok Sadar Wisata dan Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Waduk Sempor Kabupaten Kebumen	Persamaan dalam penelitian ini sama- sama membahas tentang peran kelompok sadar wisata	Perbedaan pada penelitian ini membahas tentang pengetahuan pokdarwis juga, perbedaan pada fokus penelitian, perbedaan teknik pengumpulan data yang digunakan

<sup>23</sup> Reza agus falsuri, "Peran kelompok sadar wisata dalam pengembangan objek wisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat", (skripsi: Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Universitas islam negeri mataram, 2020)

3.	Irwan Sadiq Jamalullael	Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Ekowisata Dusun Telok Kombal Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran kelompok sadar wisata, teknik pengumpulan data yang digunakan juga sama	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian
4.	Ketut Bagiastra	Peran Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) Dalam Pengembangan Potensi Wisata Gunung Sasak di Desa Kuripan Giri Sasaka	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran kelompok sadar wisata	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan juga berbeda
5.	Khairul Amri Assidiq	Peran Pokdarwis Dalam Upaya Pengembangan Pariwisata Halal di Desa Setanggor	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran pokdarwis	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian, metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan berbeda
6.	Meli Permata Sari	Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran kelompok sadar wisata, metode penelitian yang digunakan juga sama	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian
7.	Muhammad Wildan Fawa'id	Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Kampung Buah di Desa Ngetos Kec Ngetos Perspektif Islam	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kelompok sadar wisata	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan juga berbeda
8.	Noval Fahrizal Afif	Peran Kelompok Sadar Wisata	Dalam penelitian ini sama-sama	Perbedaan dalam penelitian ini terletak

		(pokdarwis) Dalam Memanfaatkan Potensi Lokal	membahas tentang peran kelompok sadar wisata (pokdarwis), metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan juga sama	pada fokus penelitian
9.	Putu Edi Putrawan	Peran Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng	Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang peran kelompok sadar wisata (pokdarwis), metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan juga sama	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian
10.	Reza Agus Falsuri	Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek wisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat	Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis)	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada teknik pengumpulan data yang digunakan

Sumber data: Diolah

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.

## 1. Peran

### 1) Pengertian peran

Istilah peran diambil dari dunia drama atau teater yang hidup subur di zaman Yunani kuno atau Romawi. Peran dikaitkan dengan apa yang dimainkan atau karakterisasi yang disandang untuk dimainkan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama. Istilah peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan Makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>24</sup> Menurut buku *Oxford Dictionary* "Peran" atau "role" dalam bahasa Inggris diartikan: *Actor's part: one's task or function*, yang berarti aktor.

Posisi peran mempunyai keterkaitan dengan harapan orang lain terhadap seseorang sesuai dengan status sosial seseorang di masyarakat satu atau beberapa peran lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan Barbara Kozier bahwa peran merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem yang berlaku. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam dan bersifat stabil. Peran merupakan bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu perilaku seseorang

---

<sup>24</sup> Departemen pendidikan nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 2005

yang didasarkan atas pengharapan orang lain sesuai dengan posisi, kedudukan dan norma pada situasi sosial tertentu.

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto mendefinisikan peran sebagai aspek dinamis dari suatu kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan.<sup>25</sup>

## 2. Kelompok Sadar Wisata

### 1) Pengertian Kelompok Sadar Wisata

Menjalankan kegiatan pariwisata harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat di bidang pariwisata. Keberhasilan dalam menjalankan, mengembangkan dan membangun pariwisata perlu mendapat dukungan dari masyarakat daerah wisata, dukungan dari masyarakat tersebut dapat menentukan keberhasilan dari pengembangan pariwisata. Dukungan dari masyarakat sangat penting, maka dari itu perlu adanya sebuah institusi lokal sebagai wadah bagi masyarakat yang bertanggung jawab terhadap pembangunan pariwisata di daerahnya. Menurut Theofilus Retmana putra menjelaskan bahwa institusi lokal merupakan asosiasi komunitas setempat yang bertanggung jawab terhadap segala proses pengembangan di daerahnya. Dalam dunia pariwisata institusi lokal hadir dalam bentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis).<sup>26</sup> Sebagai institusi lokal pokdarwis mempunyai tanggung jawab terhadap

<sup>25</sup> Soerjono Soekanto, *Struktur Masyarakat*, Jakarta: Cv Rajawali, 2009

<sup>26</sup> Theofilus Retmana putra, *Peran pokdarwis dalam pengembangan wisata di desa wisata tembi*, Jurnal pembangunan wilayah & kota. Vol 9, 3 september 2013. hal 225-235

proses pembangunan pariwisata di daerahnya. Kehadiran pokdarwis sebagai institusi lokal dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata adalah sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam kegiatan pengelolaan atau manajerial. Karena pada dasarnya pokdarwis memiliki kewenangan untuk mengatur setiap aktivitas pembangunan dan pengembangan pariwisata sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang mengikutinya.

## 2) Tujuan Kelompok Sadar Wisata

Menurut buku panduan Kelompok sadar wisata tujuan pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) adalah:<sup>27</sup>

1. Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bermitra dengan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah.
2. Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai sapta pesona bagi pengembangan kepariwisataan di daerah dan manfaatkan bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
3. Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

---

<sup>27</sup> Buku pedoman kelompok sadar wisata (pokdarwis), 2021



### 3) Fungsi Kelompok Sadar Wisata

1. Sebagai penggerak sadar wisata dan sapta pesona di lingkungan destinasi wisata.
2. Sebagai mitra pemerintah dan pemerintah daerah dalam upaya mewujudkan dan mengembangkan sadar wisata di daerah.

### 4) Kegiatan Kelompok sadar wisata

1. Peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota pokdarwis dalam bidang kepariwisataan.
2. Peningkatan kemampuan dan keterampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya.
3. Mendorong dan memotivasi masyarakat akan menjadi tuan rumah baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya.
4. Mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik wisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan sapta pesona.
5. Mengumpulkan, mengelola dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat.
6. Memberikan masukan kepada pemerintah dalam mengembangkan kepariwisataan di daerah setempat.<sup>28</sup>

### 3. Kreativitas

#### a. Definisi Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan

---

<sup>28</sup> Buku pedoman kelompok sadar wisata (pokdarwis), 2021

individu berupa gagasan atau produk baru, atau mengombinasi antara keduanya yang akhirnya akan melekat pada dirinya. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada dan merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir yang ditandai oleh sukses, diskontinuitas, diferensiasi, integrasi antara setiap tahap perkembangan.<sup>29</sup>

Kreativitas juga didefinisikan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.<sup>30</sup> Kreativitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan (masalah) ini, menilai dan menguji dengan dugaan atau hipotesis, kemudian mengubah dan mengujinya lagi, dan akhirnya menyampaikan hasil-hasilnya.<sup>31</sup>

#### b. Ciri-ciri Kreativitas

Kreatif merupakan suatu sifat yang dimiliki oleh seseorang, hal ini dikarenakan hanya orang kreatif yang mempunyai ide dan gagasan yang original. Dalam segi kehidupan dimana saja, tidak tergantung pada usia, jenis kelamin, keadaan sosial ekonomi atau

---

<sup>29</sup> Yeni Rachmawati “*Strategi Pengembangan Kreativitas Pada anak usia taman kanak-kanak*” Jakarta: Kencana, 2010. H13

<sup>30</sup> Munandar “*Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*” Rineka Cipta, Jakarta, 2014. h.6

<sup>31</sup> Utami Munandar “*Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*” Jakarta: Rineka Cipta, 2009, h.29

tingkat pendidikan tertentu tersebut juga dapat mempengaruhi kreativitas. Tetapi kreativitas juga harus dikembangkan dan di pupuk sejak dini.

Adapun Ciri-ciri Kreativitas yaitu:

- 1) Dorongan ingin tau besar.
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik.
- 3) Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.
- 4) Bebas dalam menyatakan pendapat.
- 5) Mempunyai rasa keindahan.
- 6) Menonjol dalam satu bidang seni.
- 7) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya.
- 8) Daya imajinasi kuat.
- 9) Orisinilitas tinggi, tampak dalam ungkapan gagasan, karangan, dan sebagainya.
- 10) Dapat bekerja sendiri.
- 11) Senang mencoba hal-hal baru.
- 12) Kemampuan mengembangkan atau merinci suatu gagasan.<sup>32</sup>

Disini diperjelas lagi ciri-ciri kreativitas dengan membagi kedalam kedua kelompok, yaitu ciri-ciri *aptitudea* kemampuan berfikir kreatif dan *non aptitude* (afektif). Adapun ciri-ciri *aptitudea* dan *non aptitude* yaitu:

---

<sup>32</sup> Ahmad Susanto "Pendidikan Anak Usia Dini(Konsep dan Teori), Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.hal 75

1) Ciri-ciri Kemampuan Berfikir Kreatif (*aptitude*)

- a) Keterampilan berfikir kreatif yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan. Dengan memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
- b) Keterampilan berfikir lues (*fleksibel*) yaitu menghasilkan gagasan, jawaban atau pernyataan yang bervariasi sehingga dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda dan mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
- c) Keterampilan berfikir orisinal yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, dan mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
- d) Keterampilan memerinci (*mengelaborasi*) yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk dan menambahkan atau merinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

e) Keterampilan menilai (mengevaluasi) yaitu menentukan ukuran penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana sehingga mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, dan tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya.<sup>33</sup>

## 2) Ciri-ciri Afektif (*Non-Aptitude*)

a) Rasa ingin tau, yaitu selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak sesuatu dengan cara mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang dan situasi, serta peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui/meneliti.

b) Merasa tertantang oleh kemajemukan, yaitu terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit, dan lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit.

c) Sifat menghargai, yaitu dapat menghargai bimbingan, pengarahan dalam hidup, dan menghargai kemampuan serta bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.<sup>34</sup>

## c. Sumber Kreativitas

Kreativitas tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena kreativitas sendiri merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, kreativitas manusia diperoleh dari

<sup>33</sup> Ibid, 76

<sup>34</sup> Ahmaad Susanto “*Pendidikan Anak Usia Dini(Konsepsi dan Teori)* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017. Hal 82

berbagai hal baik itu makhluk hidup, benda mati, kejadian masa lalu, dan lainnya yang dapat disebut dengan sumber kreativitas. Kreativitas muncul karena pertemuan tiga komponen yakni pengetahuan (*knowledge*), berpikir kreatif (*creative thinking*), dan motivasi (*motivation*). Berikut penjelasan dari kreativitas tersebut:

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah semua pemahaman yang relevan dari seorang individu yang dijadikannya melakukan upaya kreatif. Menurut Gerdner ada dua jenis pengetahuan yang dasar untuk mewujudkan kreativitas yakni pengalaman yang mendalam dan focus jangka panjang.<sup>35</sup>

2) Berpikir Kreatif (*Creative Thinking*)

Berpikir kreatif berhubungan dengan bagaimana seseorang mendekati masalah dan hal tersebut berkaitan dengan kepribadiannya, serta dengan gaya berpikir dan bekerjanya. Apabila berpendapat, kunci dari berpikir kreatif yakni rasa nyaman dalam ketidaksetujuan orang lain dan mencoba mencari solusi yang menyimpang, mengkombinasikan pengetahuan dari beberapa wilayah yang berbeda, kemampuan untuk mengatasi masalah, serta kemampuan untuk melangkah lebih maju.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, hlm.81

<sup>36</sup> Jasa unggul nuliawan, *Mwngembangkan imajinasi dan kreatifitras anak*, Yogyakarta:Gava media.2016.hlm133

### 3) Motivasi (*Motivation*)

Motivasi asal katanya yakni motif yang diartikan motif yang diartikan sebagai upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu terutama bila kebutuhan mencapai sesuatu sangat dirasakan atau mendesak.<sup>37</sup>

#### d. Tahap-tahap Kreativitas

Adapun empat tahapan proses kreativitas yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi

##### 1) Persiapan (*Preparation*)

Pada tahap ini, individu berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, individu berusaha menjajaki berbagai kemungkinan jalan yang ditempuh untuk memecahkan masalah itu. Tetapi di tahap ini belum ada arah yang tetap meskipun sudah mampu mengeksplorasi berbagai alternatif pemecahan masalah.

##### 2) Inkubasi (*Incubation*)

Pada tahap ini individu seolah-olah melepaskan diri untuk sementara waktu dari masalah yang dihadapinya, dalam pengertian tidak memikirkannya secara sadar melainkan

---

<sup>37</sup> Sudirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rajagrafindo persada. 2001. hlm 71

“menghadapinya” dalam alam prasadar.

3) Iluminasi (*Illumination*)

Pada tahap individu ini sudah dapat timbul inspirasi atau gagasan-gagasan baru serta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru.

4) Verifikasi (*Verivication*)

Pada tahap ini, gagasan yang telah muncul dievaluasi secara kritis dan konvegen serta menghadapkannya kepada realitas. Pemikiran divergen harus diikuti dengan pemikiran konvegen. Pemikiran dan sikap spontan harus diikuti oleh pemikiran selektif dan sengaja.<sup>38</sup>

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah

a) Usia

b) Tingkat pendidikan orang tua

c) Tersedianya fasilitas

d) Penggunaan waktu luang

2) Faktor-faktor yang dapat mendukung perkembangan kreativitas adalah

a) Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan.

<sup>38</sup> Ngamilimun dkk, *Perkembangan Dan Pengembangan Kreativitas* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013) 52



- b) Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya pertanyaan.
  - c) Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu.
  - d) Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian.
  - e) Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, merasa, mengklarifikasi, mencatat, menerjemah, memikirkan, menguji hasil perkiraan dan mengomunikasi.<sup>39</sup>
- 3) Pendapatan

a) Definisi Pendapatan

Pendapatan didefinisikan sebagai seluruh sejumlah uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan : sewa, bunga, dividen serta pembayaran transfer atau penerimaan dan pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi.<sup>40</sup>

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*salaries*), upah (*wages*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*), dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya. Dalam analisis mikro

<sup>39</sup> Ibid, halaman 55

<sup>40</sup> Samuelson, dkk *Makro Ekonomi*. Edisi 14. Jakarta: Erlangga

ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba secara berurutan.<sup>41</sup>

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Terdapat factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain:

1) Kondisi dan Kemampuan pedagang

Transaksi jual beli yang melibatkan pihak pedagang dan juga pembeli. Pedagang harus meyakinkan pembeli agar dapat mencapai sasaran penjualan dan sekaligus mendapatkan pendapatan yang diharapkan.

2) Kondisi Pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli barang dan jasa meliputi baik tidaknya keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok, frekuensi serta selera pembeli.

3) Modal

Setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan perjalanan semakin banyak produk yang dijual maka akan menambah keuntungan.

<sup>41</sup> Jaya "Faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang kaki lima di sekitar pantai losari kota Makasar" skripsi. Makasar: Ilmu ekonomi feb unhas. 2011

Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah yang besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan pengusaha meningkatkan keuntungan tercapai sehingga pendapatan bisa meningkat.

#### 4) Kondisi organisasi perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan akan memiliki bagian penjualan yang semakin kompleks untuk memperoleh keuntungan yang semakin besar dari pada usaha kecil.

#### 5) Faktor lain

Faktor lain yang mempengaruhi usaha yaitu periklanan dan kemasan produk itu sendiri.<sup>42</sup>

Adapun faktor-faktor yang menimbulkan perbedaan upah antara lain:

##### 1. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam sesuatu jenis pekerjaan sangat besar peranannya dalam menentukan upah di sesuatu jenis pekerjaan.

---

<sup>42</sup> Swastha, Basu. Manajemen Pemasaran. Jakarta. 2002

2. Perbedaan corak pekerjaan

Kegiatan ekonomi meliputi berbagai jenis pekerjaan.

Ada diantara pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan ringan dan sangat mudah dikerjakan.

3. Perbedaan kemampuan, keahlian, pendidikan

Kemampuan, keahlian, keterampilan para pekerja di dalam sesuatu jenis pekerjaan adalah berbeda. Jika hal tersebut lebih tinggi maka produktivitas akan lebih tinggi upah yang didapat pun akan lebih tinggi.

4. Pertimbangan Bukan uang

Daya tarik sesuatu pekerja bukan saja tergantung kepada besarnya upah yang ditawarkan. Ada tidaknya perumahan yang tersedia, jauh dekatnya rumah pekerja, apakah berada di kota besar atau ditempat yang terpencil, dan pertimbangan lainnya.

5. Mobilitas Pekerja

Upah dari sesuatu pekerjaan di berbagai wilayah dan bahkan didalam sesuatu wilayah tidak selalu sama.

Salah satu faktor yang menimbulkan perbedaan tersebut adalah ketidaksempurnaan dalam mobilitas tenaga kerja.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Sadono Sukirno Mikroekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2008

### c) Jenis-jenis Pendapatan

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Gaji dan upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan, antara lain pendapatan hasil menyewakan aset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun, dan lain-lain.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Jaya "Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di sekitar pantai losari kota Makasar" skripsi. Makasar: Ilmu ekonomi feb unhas, 2011

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan kualitatif. Dapat didefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif untuk memahami yang ada di lapangan dengan menggambarkan, mengungkapkan, kemudian menjelaskan dengan menyajikan secara deskriptif. Dalam mengumpulkan data tersebut ide pentingnya adalah bahwa peneliti meneliti langsung pada objek penelitian untuk melaksanakan pengamatan suatu fenomena dalam suatu keadaan yang alamiah.<sup>45</sup>

Melalui jenis penelitian deskriptif dengan menerapkan pendekatan kualitatif, pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan tentang Peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam mewujudkan kreativitas di kampung kopi Gombengsari.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Tempat penelitian yang dipilih yaitu Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi dengan dasar pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan salah satu daerah penghasil kopi terbesar di

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021) 9.

Kabupaten Banyuwangi menurut data Dinas Pertanian tahun 2016. Desa Gombengsari memiliki beberapa acara festival untuk mengenalkan kopi produksi Gombengsari yaitu antara lain festival bunga kopi dan festival kopi Lerek selain itu petani kopi Desa Gombengsari telah memiliki kelompok tani yang membantu petani dalam mengembangkan usahanya.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian peneliti menggunakan *purposive* yang merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan yang kuat. Pertimbangan tersebut sesuai dengan karakteristik maupun tujuan dari tema penelitian ini..

Dalam penelitian ini, subjek yang dijadikan sebagai sumber penelitian yaitu:

1. Abdurrahman (Ketua Pokdarwis)
2. Soffanul Huda (Anggota Pokdarwis)
3. Nur Hasan (Anggota Pokdarwis)
4. Kamil (Pemilik UMKM susu Kambing)
5. Taufik (Pemilik UMKM kopi lego)
6. Yuliana (Pemilik UMKM warung kopi Gombengsari)
7. Mahdar (Pemilik UMKM warung mahdar kopi)
8. Ega ( Pemilik UMKM tore cafe)

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang bersumber dari penelitian lapangan, adapun

teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek yang lain.

Observasi dalam penelitian kualitatif diharuskan terjun ke lapangan. Penelitian melakukan observasi keadaan Desa Gombengsari perihal peran pemuda dalam mewujudkan kreativitas. Di dalam pengamatan ini peneliti melakukan observasi selama setengah bulan, terhitung sebelum peneliti menentukan informan hingga pengujian keabsahan data.

#### 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>46</sup>

Peneliti mewawancarai beberapa narasumber yang dianggap relevan

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2008), 219



dengan objek penelitian yaitu pemuda milenial. Narasumber tersebut dianggap relevan karena berada dalam wilayah kampung kopi Desa Gombengsari. Data yang akan diperoleh adalah data-data tentang peran pemuda milenial dalam mewujudkan kreatifitas.

### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah bukti peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil dokumentasi juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.<sup>47</sup>

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun secara sistematis dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan, berikut analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal utama dalam setiap kegiatan penelitian. Hingga dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi kepada objek, wawancara mendalam dengan teknik wawancara, dokumentasi pada setiap kegiatan yang dilakukan.

### 2. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu peneliti melakukan rangkuman, memilih

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021) 124.

data yang didapatkan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang diperoleh akan lebih mudah untuk direduksi dan memberikan gambaran yang jelas dan terinci.

### 3. Penyajian Data

Setelah dilakukannya direduksi data, langkah selanjutnya mendisplaykan data. Dalam hal ini penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk yang berbeda, dalam melakukan penyajian data selain dengan teks yang naratif bisa berupa matrik, grafik, *chart* dan *network* (jejaring kerja).

### 4. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil akhir dalam sebuah penelitian. Kesimpulan temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>48</sup>

### F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Tujuan dari teknik keabsahan data yaitu untuk meningkatkan keakuratan sebuah riset yang diteliti. Dalam keabsahan data penelitian menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data untuk kepentingan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Alasannya

---

<sup>48</sup> Ibid. 134-141

karena peneliti beranggapan bahwa triangulasi data lebih cepat dalam pengecekan validitas data dalam penelitian. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini triangulasi sumber.

Dengan triangulasi peneliti dapat melakukan pemeriksaan kembali temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan:

1. Membandingkan data hasil dari pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan

#### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

1. Tahap pralapangan

Pada tahapan ini diterapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan objek studi penelitian. Terdapat 7 hal yang harus dilakukan dan dimiliki oleh seorang peneliti.

2. Menyusun rancangan penelitian

Mutu keluaran penelitian ditentukan oleh ketetapan rancangan penelitian serta pemahaman dalam penyusunan teori. Metode dan teknik penelitian

disusun menjadi rancangan penelitian.

### 3. Memilih lapangan

Pemilihan lapangan penelitian harus mempertimbangkan apakah terdapat kesesuaian antara teori dengan kenyataan yang berada di lapangan. Penelitian dilakukan di Kampung kopi Desa Gombengsari. Pada penelitian ini akan diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat penelitian berlangsung.

### 4. Mengurus perizinan

Dalam hal ini peneliti mencantumkan keinginannya untuk mengadakan penelitian. Hal ini diperlukan untuk kepentingan kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini meminta izin Kepada Kepala Desa Gombengsari, setelah itu diserahkan kepada pihak kampus. Untuk mengetahui apakah penelitian ini diizinkan atau tidak.

### 5. Menilai keadaan lapangan

Menilai keadaan lapangan berarti mengenal segala unsur lingkungannya. Peneliti dapat mempersiapkan diri, baik fisik maupun mental, dan juga menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.

### 6. Memilih dan memanfaatkan narasumber

Memilih dan memanfaatkan narasumber berarti memanfaatkan pengetahuan narasumber. Seperti halnya, masalah yang dituju oleh peneliti dan bersedia bekerja sama. Agar peneliti bisa menggali informasi lebih dalam tentang suatu masalah yang diinginkan. Sehingga mendapatkan data-data yang jelas dan tepat. Informan yang dipilih

dalam penelitian ini adalah para pemuda milenial di Desa Gombengsari.

7. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan perlengkapan penelitian, tidak hanya perlengkapan fisik saja, tetapi juga alat dan perlengkapan penelitian yang diperlukan sebelum melakukan penelitian.

8. Persoalan etika penelitian

Setiap penelitian harus memiliki etika, sehingga sikap etika yang menyertai penelitian juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan tempat penelitian. Peneliti harus hormat dan mematuhi nilai-nilai yang ada ditempat penelitian.

9. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah pekerjaan pra lapangan. Selanjutnya adalah tahap pekerjaan lapangan. Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan yaitu:

6. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Misalnya penelitian yang berlokasi di Desa Gombengsari. Maka peneliti perlu memahami latar dari penelitian tersebut. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penelitian sehingga strategi pengumpulan data yang dilakukan menjadi efektif.

7. Memasuki lapangan

8. Ketika memasuki lapangan, peneliti hendaknya menjaga hubungan antara peneliti dan subjek yang diteliti. Sehingga subjek peneliti dengan sukarela mau menjawab pertanyaan atau memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

## 10. Tahap analisis data

Tahapan terakhir dari produser penelitian adalah analisis data. Pada tahap analisis data dilakukan upaya untuk memperoleh makna dan arti yang lebih luas dan mendalam dari hasil penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini peneliti memulai menyusun laporan dari hasil penelitian yang telah dianalisis dan ditarik kesimpulan.

## H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar yang dibahas tidak keluar jalur yang telah ditentukan, maka pada bagian ini peneliti ingin memberikan bagaimana gambaran sistematika dari penulisan ini.

BAB I membahas tentang pendahuluan, yang terdiri latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah dan terakhir sistematika pembahasan yang berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup.

BAB II membahas tentang kajian kepustakaan, yang akan dipaparkan penelitian terdahulu dan kajian teori yang berhubungan dengan judul penelitian yang diambil.

BAB III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknis pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV berisi tentang penyajian data dan analisis, dalam bab ini mengemukakan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh dan merupakan hasil

penemuan peneliti, sehingga yang penting untuk dikemukakan adalah gambaran penelitian penyajian data analisis, serta pembahasan temuan.

BAB V yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, saran-saran, dan diakhiri dengan penutup.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil Desa Gombengsari

Desa Gombengsari berdiri pada tahun 1999 yang merupakan hasil pemekaran dari kelurahan Kalipuro. Kelurahan Gombengsari menjadi wilayah Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. Kelurahan Gombengsari merupakan perangkat daerah Kabupaten Banyuwangi yang berkedudukan di wilayah Kecamatan Kalipuro dan dipimpin oleh lurah yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada bupati melalui camat.

Luas Gombengsari tersebut sebesar 1.998 ha. Secara administratif Gombengsari dibagi menjadi lima lingkungan yaitu lingkungan Gombeng, Suko, Kacangan, Lerek dan Kali klatak. Sedangkan secara geografis Kelurahan Gombengsari memiliki lahan perkebunan yang sangat luas dengan komoditas utama dibidang perkebunan kopi. Selain kopi, di Kelurahan Gombengsari ini juga penghasil kelapa, cengkeh, dan hortikultura lainnya. Tanaman-tanaman tersebut dijadikan sebagai tanaman sisipan dilahan perkebunan kopi rakyat sebagai nilai tambah ekonomi masyarakat.

Sektor peternakan kambing etawa juga menjadi salah satu potensi besar yang memiliki hubungan sangat penting antara perkebunan dan peternakan. Masyarakat disana selain mengutamakan hortikultura



sebagai nilai tambah pendapatan, masyarakat disana juga memanfaatkan keindahan alam yang ada disana dengan cara menawarkan berbagai daya tarik wisata alam maupun wisata edukasi seperti puncak asmoro dan hutan pohon pinus.

## 2. Sejarah Pokdarwis

Sebuah kelompok sadar wisata atau sadar akan dirinya, sadar akan sebuah potensi kampungnya yang dikemas atau yang dibranding melalui pintu pariwisata. Jadi Pokdarwis ini sebuah organisasi yang merupakan perkumpulan generasi muda asli Gombongsari yang mempunyai kepedulian dan kesadaran lebih guna menggali dan mengembangkan baik SDM maupun SDA untuk melangkah maju melalui potensi yang ada di Gombongsari.

Pokdarwis pun tidak ada yang menggaji, tapi bagaimana caranya pokdarwis ini bisa mendapatkan nilai inkam. Dengan cara mengenalkan sebuah potensi kampung melalui pintu pariwisata, pokdarwis juga mengbackup pelaku UMKM dan pariwisata untuk perekonomian masyarakat di petani kopi maupun di peternak kambing.

## 3. Lokasi/Letak Geografis Kelurahan Gombongsari

Kelurahan Gombongsari merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Banyuwangi, tepatnya berada sekitar 15km dari pusat Kota Banyuwangi dan 5km dari Kecamatan Kalipuro. Wilayah Gombongsari berada pada ketinggian 400 s/d 650meter dari permukaan laut dengan suhu rata-rata 23-30o celcius dan memiliki curah hujan rata-rata

2.088mm. Dengan rincian luas wilayah sebagai berikut:

- a. Luas Wilayah : 19.953Ha.
- b. Permukiman Penduduk : 1.230Ha.
- c. Persawahan : 55Ha.
- d. Perkebunan/pertanian : 1.998Ha.
- e. Hutan : 16.630Ha.
- f. Lain-lain : 40Ha.
- g. Ketinggian : +650dpl
- h. Suhu : 23-30C
- i. Curah Hujan rata-rata : 2.088mm.

Dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Batas sebelah Timur : Kelurahan Kalipuro
  - b. Batas sebelah Utara : Kelurahan Kalipuro dan Desa Ketapang
  - c. Batas sebelah Barat : Hutan dan Kabupaten Bondowoso
  - d. Batas sebelah Selatan : Desa Kelir dan Desa Telemung
4. Visi dan Misi Pokdarwis Gombengsari

**VISI** : Terwujudnya Gombengsari menjadi destinasi wisata yang menarik, edukatif, dan berkelanjutan yang berbasis masyarakat.

**MISI** :

- a. Menggali potensi SDA yang dapat mendukung destinasi wisata Gombengsari yang berkelanjutan, maju dan berkembang.
- b. Mengembangkan destinasi wisata Gombengsari demi terciptanya lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat.

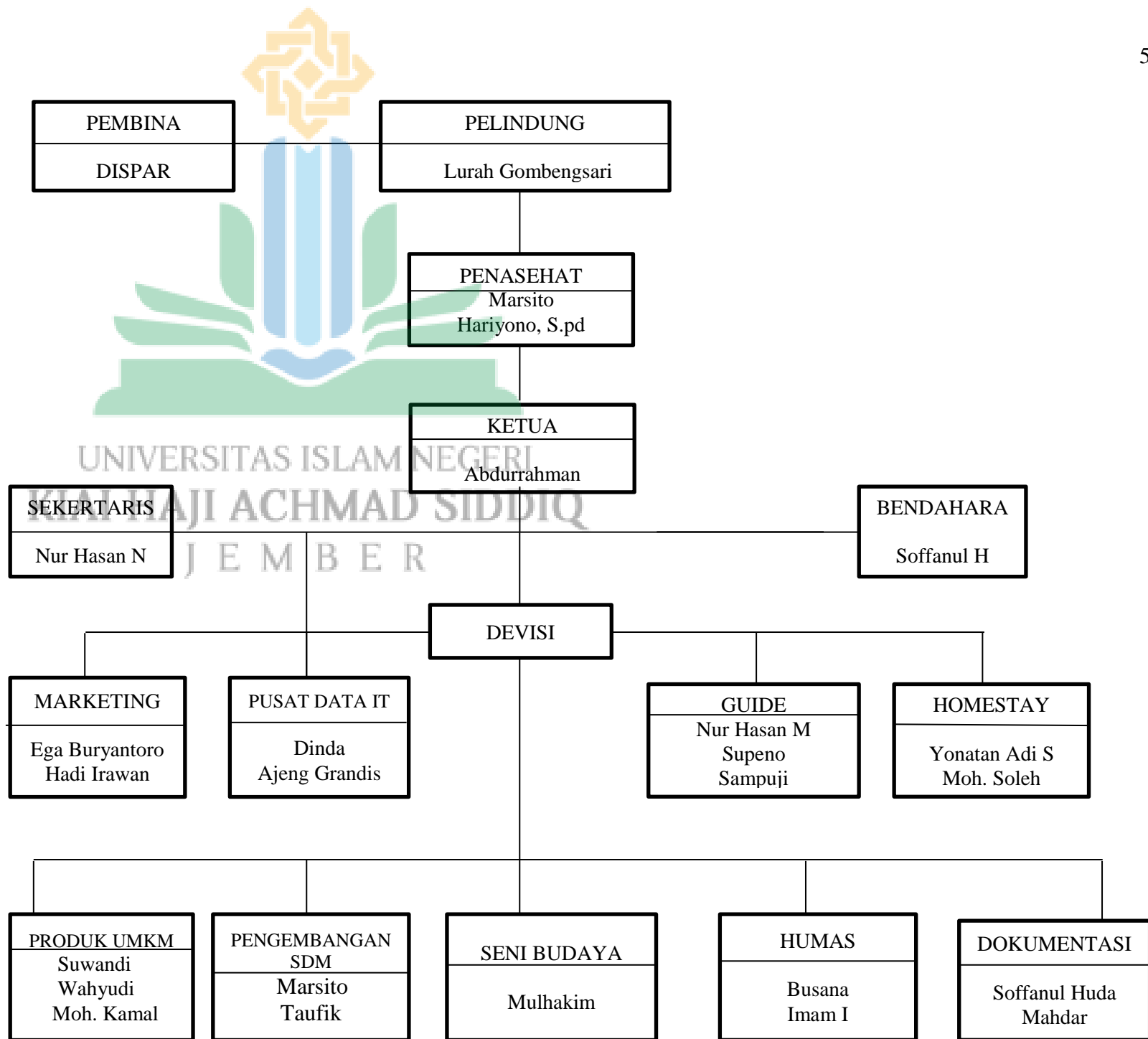
- c. Meningkatkan Sumber Daya Manusia melalui pintu pariwisata untuk peningkatan ekonomi masyarakat.

Berangkat dari Visi dan Misi tersebut, pokdarwis secara masif dan konsisten akan selalu mengajak masyarakat untuk sadar akan potensi-potensi yang ada di Kelurahan Gombengsari. Akan selalu menjadi pioner dalam hal kesejahteraan masyarakat melalui pintu pariwisata yang selalu berinovasi mengikuti perkembangan zaman tanpa mengubah budaya dan keaslian alam.

#### 5. Struktur Organisasi Pokdarwis Gombengsari

Struktur Organisasi adalah susunan berbagai komponen atau unit kerja dalam suatu organisasi. Melalui struktur organisasi ini kita dapat melihat pembagian kerja dan Bagaimana mengkoordinasikan fungsi atau kegiatan dengan baik, berikut struktur Organisasi Pokdarwis Gombengsari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## 6. Tanggung Jawab Jabatan pada Organisasi Pokdarwis Gombongsari

### a. Pembina

Pembina melakukan pembinaan agar program dan kegiatan organisasi sesuai dengan AD dan ART. Organisasi mempunyai wawasan kedepan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan pengembangan ilmu, masyarakat bangsa dan negara.

### b. Pelindung

Dewan pelindung mempunyai kewajiban melindungi setiap anggota organisasi, bertanggung jawab atas keamanan dan jalannya organisasi.

### c. Ketua

Ketua adalah orang yang bertanggung jawab sebagai pemimpin, mengawasi dan mengkoordinasi. Membuat dan mengesahkan seluruh keputusan-keputusan dan kebijakan organisasi yang bersifat strategis melalui kesepakatan dalam rapat pengurus organisasi. Memimpin rapat-rapat pengurus, baik rapat khusus BPH atau rapat umum yang diikuti semua unsur pengurus. Menandatangani surat-surat keluar. Mendatangi surat berharga bersama bendahara.

### d. Sekertaris

Sekretaris Membantu ketua dalam mengarahkan dan mengendalikan kegiatan operasional organisasi. Bertanggung jawab dalam bidang administrasi/pembukuan menyelenggarakan notulen

rapat. Menyusun laporan rapat. Membina hubungan dengan pihak luar, baik swasta maupun pemerintah dalam kaitannya dengan kerjasama dan pembangunan citra organisasi.

e. Bendahara

Bendahara bertanggung jawab untuk menyusun soal-soal keuangan sebagai bahan laporan dan pembayaran pajak. Menata dana Organisasi. Menghimpun iuran anggota dan dana lain dari sumber-sumber yang sah.

f. Pusat Data IT

Kepengurusan data merupakan akuntabilitas formal untuk tanggung jawab bisnis yang memastikan pengawasan dan penggunaan yang efektif terhadap aset data. Beberapa tanggung jawab utama berkaitan dengan tata kelola data, namun ada sejumlah tanggung jawab kepengurusan data yang secara signifikan terkait dalam setiap fungsi tata kelola data.

g. Dokumentasi

Mengambil foto disetiap acara. Mengumpulkan dan mencari bahan, mencatat dan mengelola dokumentasi. Menerbitkan dan menyebarkan dokumen yang diperlukan untuk publik, serta melakukan pengarsipan.

h. Humas

Menciptakan citra baik organisasi, mengkomunikasikan segala bentuk informasi tentang organisasi baik kepada publik, klien

maupun organisasi itu sendiri.

i. Seni Budaya

Mengenalkan budaya budaya yang ada, sehingga membuat wisatawan juga bisa belajar dari budaya-budaya lainnya.

j. Pengembangan SDM

Membantu ketua dan anggota laainnya dalam merencanakan dan menyusun program pengembangan karier. Melaksanakan analisa kebutuhan pendidikan dan pelatihan.

k. Produk UMKM

Mempromosikan dan memperkenalkan produk produk UMKM yang sudah dibentuk.

**B. Penyajian dan Analisis Data**

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendukung penelitian ini. Proses selanjutnya dari skripsi ini adalah menyajikan hasil data yang diperoleh selama penelitian. Setelah melakukan proses pengumpulan data di lapangan, kiranya dirasa cukup data yang diperoleh maka penelitian bisa dihentikan. Secara beruntun akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah, sebagai berikut:

## **1. Peran Pokdarwis dalam mewujudkan Kreativitas di Kampung Kopi Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi**

Peran pokdarwis dalam mewujudkan kreativitas di kampung kopi sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi pariwisata di Gombengsari

Kelompok sadar wisata (pokdarwis) merupakan salah satu lembaga yang berasal dari masyarakat yang mempunyai kepedulian dan tanggung jawab serta berperan aktif sebagai penggerak pariwisata dan sapta pesona dalam mendorong pembangunan pariwisata sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Seperti halnya pokdarwis juga mempunyai tanggung jawab sebagai penggerak pariwisata dan sapta pesona di Gombengsari.

Kelurahan Gombengsari memiliki potensi pariwisata yang sangat besar, maka dari itu pokdarwis sebagai penggerak pariwisata, potensi pariwisata yang dimiliki Kelurahan Gombengsari tentunya harus dikelola dan dikembangkan sehingga dapat menjadi sebuah objek wisata yang menarik sehingga dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat Gombengsari. Maka dari itu tujuan dibentuknya pokdarwis untuk mengangkat potensi wisata. Berikut hasil wawancara dengan bapak Rahman selaku ketua pokdarwis sebagai berikut:

“Tujuan awal dibentuknya pokdarwis untuk mengangkat potensi wisata dan juga untuk mengelola serta



mengembangkan pariwisata di Gombengsari. Itu juga berpengaruh kepada petani disini, soalnya jika banyak kunjungan wisata kesini benyakn juga pasti tertarik ke kopinya mbak”<sup>49</sup>

Potensi pariwisata yang dimiliki kemudian dikelola dengan optimal tentunya akan berdampak terhadap semua masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Kemudian dilanjut wawancara dengan Soffanul Huda selaku anggota pokdarwis sebagai berikut:

“Sebenarnya Gombengsari itu mempunyai potensi pariwisata yang melimpah mbak, maka tugas kita sebagai pemuda ya mengelola dan memanfaatkan dengan sebaik mungkin, kalau bukan kita yang mengangkat siapa lagi. Dan jika pariwisata disini ada peningkatan tentunya masyarakat juga yang merasakan”<sup>50</sup>

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh bapak rahman selaku ketua pokdarwis:

“Kalau bukan kita ya mau siapa lagi mas, Gombengsari itu kaya mbak potensi wisata yang dimiliki sangatlah besar, gak Cuma dipariwisata aja disini perkebunan juga unggul. Mangkanya kita berusaha biar harga kopi disini tidak mati”<sup>51</sup>

Pokdarwis di Gombengsari untuk memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi pariwisata yang ada di Gombengsari, sehingga mendorong kegiatan kepariwisataan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kemudian dilanjutkan wawancara oleh Soffanul Huda selaku anggota pokdarwis sebagai berikut:

<sup>49</sup> Abdurrahman, wawancara, Gombengsari, 10 Juli 2022

<sup>50</sup> Soffanul Huda, wawancara, Gombengsari, 10 Juli 2022

<sup>51</sup> Abdurrahman, wawancara, Gombengsari, 10 Juli 2022

“Sebagai lembaga pokdarwis, yang bagaimana mengembangkan sebuah potensi daerah selalui pariwisata salah satu peran yang dilakukan adalah menggalih sebuah potensi daerah atau mengenalkan, mengembangkan. Bentuk contoh yang dilakukan teman-teman pokdarwis dalam membuat usaha kreativitas itu salah satunya mbak”<sup>52</sup>

Dilanjut dengan wawancara Nur Hasan selaku anggota pokdarwis:

“jadi kalau pokdarwis itu lingkup di dalam organisasi pokdarwis adalah temen-temen yang berjiwa sosial tinggi dalam artian mereka bisa mementingkan ekonominya sendiri, Cuma yang lebih penting adalah gimana caranya kita mengembangkan atau membranding wisata atau alam yang ada di Gombengsari ini terintegrasi dalam suatu bentuk rumah digital”<sup>53</sup>

Diperkuat lagi dengan wawancara pak rahman selaku ketua pokdarwis:

“Yang dilakukan pokdarwis dalam membentuk suatu potensi daerah itu yang pertama itu pokdarwis dibidang branding, bagaimana dengan membuat sebuah event-event atau menggalih sebuah sejarah-sejarah tentang Gombengsari. Yang kedua salah satu peran pokdarwis untuk meningkatkan Gombengsari dengan membuat sebuah rumah digital. Rumah digital ini salah satu tempat bagaimana mengenalkan sebuah potensi daerah di Gombengsari mulai dari wisara alam, UMKM, dan Homestay”<sup>54</sup>

Jadi, Rumah digital yang disampaikan Bapak Rahman diatas itu salah satu rumah yang berbasis digital atau sebuah informasi tentang Gombengsari melalui digital. Orang luar Gombengsari bisa juga mengetahui tentang Gombengsari melalui web yang sudah ada, juga bisa wisatawan yang berkunjung ke Gombengsari yang ingin

<sup>52</sup> Soffanul Huda, *wawancara*, Gombengsari, 10 Juli 2022

<sup>53</sup> Nur hasan, *wawancara*, Gombengsari, 10 Juli 2022

<sup>54</sup> Abdurrahman, *wawancara*, Gombengsari, 10 Juli 2022

mengetahui branding Gombengsari atau ingin mengetahui di Gombengsari terdapat wisata apa saja, umkm apa saja yang ada di Gombengsari bisa langsung ditunjukkan oleh pokdarwis di Rumah digital.

b. Mengelola pariwisata di Kelurahan Gombengsari

Sebagai lembaga penggerak kepariwisataan, pokdarwis mempunyai peran dalam menggali sebuah potensi daerah. Kegiatan-kegiatan pariwisata yang dikelola meliputi pengelolaan umkm, pengelolaan pohon pinus, pengelolaan air terjun, pengelolaan puncak asmoro, pengelolaan homestay, pengelolaan festival. Berikut wawancara oleh bapak rahman selaku ketua pokdarwis:

“Kami sebagai lembaga yang mempunyai tanggung jawab terhadap kepariwisataan ya salah satunya kami mengelola umkm, air terjun, puncak asmoro dan ada juga homestay dan kadang disini juga ada berbagai festival kopi”<sup>55</sup>

Dilanjutkan juga dengan mas Soffanul Huda selaku anggota pokdarwis:

“Jadi mbak disini kampi ini lembaga yang berperan dalam mengembangkan dan membangun pariwisata di Gombengsari salah satu bentuk nyatanya kami melakukan pengelolaan pariwisata, seperti mengelola pohon pinus, air terjun dan puncak asmoro”<sup>56</sup>

Beberapa pernyataan diatas menunjukkan bahwa pokdarwis Gombengsari sebagai lembaga yang mempunyai tanggung jawab terhadap kepariwisataan melakukan kegiatan pengelolaan kepariwisataan di Gombengsari. Pengelolaan tersebut meliputi

<sup>55</sup> Abdurrahman, wawancara, Gombengsari, 10 Juli 2022

<sup>56</sup> Soffanul Huda, wawancara, Gombengsari 11 Juli 2022

pengelolaan pohon pinus, pengelolaan umkm, pengelolaan air terjun, pengelolaan puncak asmoro, pengelolaan homestay.

Untuk mewujudkan kreativitas sebagai pemuda pokdarwis juga perlu melakukan 3 komponen yaitu pengetahuan,berfikir kreatif dan motivasi guna mewujudkan bentuk kreativitas.

#### 1. Pengetahuan (Knowledge)

Dalam elemen ini pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Rahman selaku ketua Pokdarwis Gombengsari:

“Biasanya yang namanya pengetahuan kita semua pasti memiliki pengetahuan yang sangat bagus dan sangat baik, dan itu gak hanya pokdarwis yang mengerti tentang pengetahuan”<sup>57</sup>

Kemudian dilanjut dengan Soffanul Huda selaku anggota pokdarwis:

“Pengetahuan itu sudah pasti dirasakan semua, tapi kita sebagai pokdarwis harus mempunyai pengetahuan yang sangat luas karena yang dipikirkan bagaimana kita harus terus memajukan Gombengsari ini”<sup>58</sup>

Diperkuat lagi oleh Nur Hasan selaku anggota pokdarwis:

“Cukup penting pengetahuan ini buat kayak kita ini, harus bener-bener punya wawasan yang luas,pengetahuan yang luas,agar terus bisa membentuk program atau kreativitas yang lain”<sup>59</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan cukuplah

<sup>57</sup> Abdurrahman, *wawancara*, Gombengsari, 3Juni2022

<sup>58</sup> Soffanul Huda, *wawanca*, Gombengsari, 3Juni2022

<sup>59</sup> Nur hasan, *wawancara*, Gombengsari, 3Juni2022

benting bagi pokdarwis, karena mereka harus benar-benar mempunyai wawasan serta pengetahuan yang sangat luas, agar terus menerus bisa membentuk kreativitas baru.

## 2. Berfikir Kreatif (*Creative Thinking*)

Berfikir Kreatif ini merupakan suatu cara berpikir dimana seseorang mencoba menemukan hubungan-hubungan baru untuk memperoleh jawaban. Sebagai mana disampaikan oleh bapak Rahman selaku ketua Pokdarwis Gombengsari:

“Kalau bicara befikir saya yakin temen-temen diluar sana atau juga temen-temen pokdarwis disini sudah pasti bisa yang namanya melakukan berfikir, berfikir yang dalam artian bisa mendapatkan suatu yang sangat menghasilkan atau sangat menguntungkan terlebih dahulu untuk kampungnya sendiri. Dan saya merasakan sendiri mbak bahwa dari hasil berfikir kreatifnya temen-temen pokdarwis ini Gombengsari saya lihat juga lama-lama juga ada peningkatan”<sup>60</sup>

Dilanjut wawancara dengan mas Soffanul Huda selaku anggota Pokdarwis Gombengsari:

“Pemuda disini atau temen-temen pokdaarwis mbak pertahunnya kalau bisa membentuk sebuah kreatif yang baru, agar Gombengsari juga bisa lebih maju dan tentunya juga mempermudah wisatawan yang mau berkunjung kesini. Apa yang sudah kita bentuk atau program kerja yang sudah ada itu insya allah semua sudah keputusan bersama-sama, sudah atas persetujuan semua anggota pokdawis. Hasil dari kita berfikir kreatif itu ya salah satunya seperti membentuk UMKM itu sama membentuk rumah digital terus ada juga edukasi wisata dan edukasi peternakan susu kambing ettawa juga disini mbak”<sup>61</sup>

<sup>60</sup> Abdurrahman, *wawancara*, Gombengsari, 3 Juni 2022

<sup>61</sup> Soffanul Huda, *wawancara*, Gombengsari, 6 Juni 2022

Tentunya di dalam melaksanakan program, strategi sangat diperlukan demi berjalanya suatu program, terlebih dari pokdarwis sendiri harus memiliki kreativitas sebagai faktor pendukung keberhasilan suatu program di Kampung kopi melalui pariwisata sebagai berikut:

a. Membentuk UMKM

Di Kelurahan Gombengsari ini memiliki beberapa UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yakni kedai kopi lego, kedai kopi seblang, GNC (Gombengsari Nirwana Coffe), kedai kopi nekoo, kedai kopi khayangan, kedai kopi tore, dan kedai kopi rejo. Beberapa kedai atau warung kopi yang ada di wilayah Kelurahan Gombengsari tidak hanya satu, melainkan banyak kedai-kedai yang menawarkan manisnya rasa kopi yang dapat dinikmati oleh wisatawan lokal dan mancanegara. Kedai kopi merupakan bagian penting dari wisata ke Kelurahan Gombengsari. Hal ini terkait dengan usaha daya tarik bagi wisatawan lokal dan mancanegara agar lebih lama dan banyak yang dinikmati selama berkunjung ke Gombengsari.

**Tabel 4.1**  
**DAFTAR KEPEMILIKAN UMKM**

Nama pemilik usaha	Alamat	Tipe pemegang saham	Persentase kepemilikan (%)
Abdurrahman	Lingk. Kacangan asri. RT.02 Kel. Gombengsari	Perseorangan	6.7%
Ega Bruryantoro	Lingk. Lerek RT.03 RW.01 Kel. Gombengsari	Perseorangan	6.7%
Nur Hasan Mashuri	Lingk. Lerek RT.03 RW.01	Perseorangan	6.7%
Soffanul Huda	Lingk. Lerek RT.01 RW.02	Perseorangan	6.7%
Mahdar	Lingk.Lerek Kel Gombengsari	Perseorangan	6.7%
Sampuji	Lingk. Lerek Kel. Gombengsari	Perseorangan	6.7%
Moh. Sholeh	Lingk. Kacangan Asri Kel. Gombengsari	Perseorangan	6.7%
Moh. Kamal	Lingk. Kacangan asri Kel. Gombengsari	Perseorangan	6.7%
Moh. Fadli	Lingk. Suko Kel. Gombengsari	Perseorangan	6.7%
Wahyudi	Lingk. Suko Kel. Gombengsari	Perseorangan	6.7%
Abdurrahman Ali	Lingk. Lerek Kel. Gombengsari	Perseorangan	6.7%
Imam Iskandar	Lingk. Gombeng Kel. Gombengsari	Perseorangan	6.7%
Mulhakim	Lingk. Gombeng Kel. Gombengsari	Perseorangan	6.7%
Adi Irawan	Lingk. Kacangan asri Kel. Gombengsari	Perseorangan	6.7%

Sumber: Dokumen Pokdarwis Gombengsari

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa

UMKM yang tercatat oleh pokdarwis terdapat 15 Kedai kopi. Banyaknya UMKM diakibatkan karena banyaknya tamu kunjungan di Gombengsari, banyak masyarakat Gombengsari yang ingin membuka usaha atas dukungan juga dari pokdarwis agar disetiap tahunnya UMKM ada peningkatan. Karena ketika ada kunjungan pokdarwis selalu melibatkan UMKM, sesuai keinginan wisatawan ingin berkunjung ke UMKM mana yang di inginkan.

Sebagaimana disampaikan oleh Soffanul Huda selaku anggota dari Pokdarwis Gombengsari:

“alasan kita membentuk UMKM ya itu tadi mbak karena banyaknya tamu kunjungan, sehingga warga yang ingin melakukan usaha sendiri, usaha mikro supaya nanti ada nilai inkam ketika ada tamu, juga UMKM sangat berpengaruh dengan pendapatan warga Gombengsari”<sup>62</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas selama adanya UMKM masyarakat Gombengsari juga merasakan dampak dari kreativitas pokdarwis itu sendiri, karena dengan adanya UMKM pendapatan warga menjadi meningkat. Yang awalnya harga kopi tidak begitu mahal sekarang harga kopi di Gombengsari bisa dijual mahal itu sangat berpengaruh penting untuk masyarakat.

---

<sup>62</sup> Soffanul Huda, *wawancara*, Gombengsari, 6 Juni 2022



## b. Membentuk Rumah Digital

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah disampaikan oleh Bapak Rahman selaku ketua pokdarwis sebagai berikut:

“ Kita launching Rumah digital ditahun 2021, rumah digital itu sebagai pusat informasi berbasis digital tentang potensi Gombongsari. Selain itu juga ada marketplace sebagai wadah semua UMKM yang ada di Gombongsari”<sup>63</sup>

Terbentuknya Rumah Digital karena adanya kerja sama Pokdarwis dengan salah satu Universitas Banyuwangi yang pernah melakukan KKN di Kelurahan Gombongsari. Rumah Digital dibentuk agar tamu yang datang berkunjung ke Gombongsari belum melakukan booking, salah satunya tamu akan melakukan edukasi terlebih dahulu di Rumah Digital bersama Pokdarwis yang salah satunya edukasi tentang UMKM di Gombongsari, Wisata di Gombongsari, Penginapan di Gombongsari, Travel di Gombongsari.

Disampaikan juga oleh Soffanul Huda selaku anggota pokdarwis:

“Di Rumah digital orang yang mau datang kesini tapi kita kenalkan dulu tempat-tempat yang ada disini, kayak foto foto wisatanya itu ada semua di Rumah digital. Kayak kita butuh berapa waktu tempuhnya nantik ada juga di Rumah digital”<sup>64</sup>

<sup>63</sup> Abdurrahman, *wawancara*, Gombongsari, 3 Juni 2022

<sup>64</sup> Soffanul Huda, *wawancara*, Gombongsari, 6 Juni 2022

Biasanya, Ketika tamu akan berwisata ke Puncak Asmoro, Air terjun Goa pengantin dan Pohon sumber manis di Rumah Digital bisa ditunjukkan terlebih dahulu seperti waktu perjalanan menuju lokasi, gambaran-gambaran wisata yang akan dituju dan akses jalan bisa dilihat terlebih dahulu di Rumah Digital agar mempermudah Tamu kunjungan. Konsep pariwisata yang dilakukan di Gombongsari adalah konsep wisata edukasi yang akan memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi pengunjung, khususnya tentang pertanian kopi robusta dimulai dari pengenalan jenis tanaman, pengolahan lahan, perawatan cabang, pengolahan hasil panen, nyangrai/roasting kopi secara tradisional sampai menyeduh kopi sendiri.

Pengunjung yang datang juga akan mengikuti proses peras susu kambing etawa. Setelah mengikuti wisata edukasi pengunjung akan di ajak untuk menikmati wisata alam dan kuliner khas Gombongsari. Banyaknya destinasi yang ada di Gombongsari menjadi potensi besar untuk ditingkatkannya dan dikembangkan agar tujuan dampak pariwisata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

c. Membentuk paket wisata edukasi dan peternakan edukasi

Yang dimaksud dengan paket wisata edukasi itu bagaimana memberikan sebuah nilai lebih atau sebuah inovasi yang dilakukan oleh pokdarwis.

Sesuai dengan hasil wawancara yang diungkap oleh bapak Rahman selaku ketua Pokdawis:

“Kalau kita menjual produknya aja siapa orang yang akan datang kesini, tapi ketika dengan adanya brand pariwisata dengan paket wisata edukasi orang datang kesini. Kita ajak keliling kebun kopi, kita ajak mengenal sistem budi daya kopi. Itu wisatawan kita ajak ke kebun ada waktu 15 menit, setelah itu kita kenalkan juga tempat pengolahan, wisatawan itu kita ajarkan bagaimana cara menyangrai kopi, menubruk kopi, menyeduh kopi lalu diminum. Nah disitu kita ucapkan selamat kepada wisatawan meminum kopi hasil proses sendiri”<sup>65</sup>

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, paket wisata edukasi mempermudah wisatawan berkunjung ke

Gombengsari, dengan harga paket yang cukup murah wisatawan sudah bisa menikmati keindahan wisata yang ada di Gombengsari, Seperti yang diucap oleh bapak

Rahman selaku ketua Gombengsari:

“Paketnya itu misalkan ada kunjungan 1-5 orang itu harganya 150ribu/Orang. Kalau kunjungan 15-30 orang itu harganya 120ribu/Orang. Tapi kalau kunjungan 30 orang lebih itu 100ribu/Orang”<sup>66</sup>

Jadi, bisa disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah kunjungan maka semakin murah harga paket yang

<sup>65</sup> Abdurrahman, wawancara, Gombengsari, 3 Juni 2022

<sup>66</sup> Abdurrahman, wawancara, Gombengsari, 3 Juni 2022

ada di Gombengsari. Itu juga menjadi nilai lebih untuk pokdarwis sendiri, karena sebelum mereka menjual produk yang ada di Gombengsari mereka sudah mendapatkan keuntungan. Karena pokdarwis tidak perlu bekerja lama-lama untuk mendapatkan keuntungan, cukup dengan menemani wisatawan dengan paket yang dipilih pokdarwis juga sudah mendapatkan keuntungan. Seperti yang dikatakan oleh bapak Rahman:

“Jadi kita gak usah bekerja lama tapi nilainya besar, contohnya wisata pantai orang masuk kesana bayar sekitar Rp.5000 atau Rp.10.000, mereka untuk mendapatkan Rp.500.000.00 butuh 100 orang untuk mendapatkan Rp.500.000.00. Tapi kalau paket edukasi kalau 150 kan Cuma butuh 4 orang kita gak harus sehari Cuma waktunya 3jam”<sup>67</sup>

Diperkuat lagi dengan hasil wawancara Soffanul

Huda selaku anggota pokdarwis:

“Kita gak jual kopinya cukup edukasinya aja kita uda dapat untung, nah itu adalah salah satu inovasi bagaimana cara menarik orang datang dan bagaimana mendapatkan nilai ekonomi”<sup>68</sup>

Selain paket wisata edukasi, di Gombengsari juga terdapat paket edukasi peternakan, jadi setelah keliling kebun kopi dan belajar bagaimana cara membuat hidangan kopi, wisatawan juga diperbolehkan untuk belajar tentang peternakan kambing etawa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah disampaikan Soffanul Huda selaku Anggota

<sup>67</sup> Abdurrahman, *wawancara*, Gombengsari, 3 Juni 2022

<sup>68</sup> Soffanul Huda, *wawancara*, Gombengsari, 6 Juni 2022

Pokdarwis:

“Pariwisata itu salah satu cara bagaimana menarik wisatawan datang, ketika orang datang kesini ya kita kenalkan apa yang ada didalam Gombongsari ini. Dengan cara kami mengenalkan sistem perternakan kambing ettawa mulai sistem pengandangannya, pola makannya, teknik peras sehingga menghasilkan susu yang tidak bau, lalu wisatawan disana dipersilahkan untuk memeras juga”<sup>69</sup>

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, selain edukasi wisata dibeberapa UMKM yang terdapat di Gombongsari juga menawarkan edukasi peras susu kambing ettawa serta meminum susu kambing secara langsung. Keunggulan dari kopi susu kambingnya yaitu susu kambing ettawa yang akan dikonsumsi tidak akan bau kambing. Ciri khas dari kambing ettawa yang ada di Gombongsari ini yaitu memiliki kepala berwarna hitam atau coklat dan telinganya panjang berlipat.

Dengan berkunjung ke Gombongsari, banyak hal juga yang didapat selama di paket edukasi ini, seperti yang disampaikan oleh Soffanul Huda selaku anggota pokdarwis sebagai berikut:

“Nilai poin yang didapat oleh pengunjung yang datang ke Gombongsari dia tidak hanya dapat merasakan suasana yang baru, tapi mereka juga mendapatkan pengalaman baru karena ada nilai edukasi juga”<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Soffanul Huda, *wawancara*, Gombongsari, 6 Juni 2022

<sup>70</sup> Soffanul Huda, *wawancara*, Gombongsari, 6 Juni 2022

Tidak hanya produk kopi dan wisata sebagai daya tarik, Kelurahan Gombengsari juga memiliki spot peternakan kambing etawa sebagai opsi lain untuk menghabiskan waktu disana. Spot ini banyak dipilih dalam paket wisata, sebab mampu memberikan kesan tersendiri terutama bagi wisatawan keluarga. Spot edukasi kambing etawa menyediakan tour berkeliling area peternakan sambil langsung mencicipi hasil ternaknya sendiri. Wisatawan juga diperkenankan untuk memeras susu kambing dan membeli hasil produksinya untuk dibawa pulang.

Dari penjelasan diatas ada beberapa bentuk berfikir kreatif dari pokdarwis dan juga bisa dibilang itu yang menjadi kreativitas Pokdarwis Gombengsari untuk terus mengembangkan dan agar masyarakat di Gombengsari memiliki pendapatan yang meningkat yang sesuai yang di inginkan.

### 3. Motivasi (*Motivation*)

Motivasi ini merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan.

Disampaikan oleh bapak Rahman selaku ketua Pokdarwis Gombengsari:

“Salah satu motivasi pokdarwis itu dengan munculnya sebuah kreativitas pokdarwis atau pusat informasi berbasis digital itu adalah sebuah kebanggaan kami sebagai anak-anak kampung bisa mengembangkan atau memberikan sebuah dampak nilai ekonomi kepada masyarakat itu sebuah motivasi yang luar biasa kepada kami atau sebuah kebanggaan yang tidak bisa ditukar dengan nilai uang”<sup>71</sup>

Juga disampaikan oleh mas Soffanul Huda selaku anggota

Pokdarwis Gombengsari:

“Motivasi kita itu adalah tidak lain gimana caranya kita membranding dalam artian kita pinginnya peningkatan harga hasil panen itu meningkat dari pada hasil panen yang sebelumnya”<sup>72</sup>

Lalu disampaikan lagi oleh bapak Rahman selaku ketua

Pokdarwis Gombengsari:

“Pokdarwis ini hanya untuk menjembatani dalam artian membantu atau mempromosikan Gombengsari sebagai pusat agen kopi yang dimana kita memulai *display* pertama ya di rumah digital”<sup>73</sup>

Disampaikan juga oleh mas Hasan selaku anggota

Pokdarwis Gombengsari:

“Ya motivasinya itu meningkatkan harga kopi dikalangan petani, motivasi adanya branding rumah digital atau sebagainya”<sup>74</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi pokdarwis ini hanya untuk memberikan dampak nilai ekonomi terhadap masyarakat Gombengsari, guna untuk mendapatkan pendapatan yang meningkat. Motivasi itu juga menjadi penyemangat

<sup>71</sup> Abdurrahman, *wawancara*, Gombengsari, 3 Juni 2022

<sup>72</sup> Soffanul Huda, *wawancara*, Gombengsari, 6 Juni 2022

<sup>73</sup> Abdurrahman, *wawancara*, Gombengsari, 3 Juni 2022

<sup>74</sup> Nur Hasan, *wawancara*, Gombengsari, 3 Juni 2022

tersendiri khususnya untuk Pokdarwis untuk terus meningkatkan pendapatan

## **2. Pendapatan masyarakat Setelah Kehadiran pokdarwis di Kampung Kopi Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupate Banyuwangi**

Di Kelurahan Gombengsari terdapat perkebunan kopi yang memang sudah ada sejak lama, rata-rata lahannya ditanami kopi. Mata pencaharian masyarakat Gombengsari rata-rata di perkebunan. Mungkin gaji agak minim tetapi sebagian warga juga ada yang membuka kedai kopi dan umkm lainnya dengan harapan ada peningkatan pendapatan warga. Selain Gombengsari terkenal dengan perkebunannya, Gombengsari juga terkenal dengan pariwisatanya. Karena dengan adanya pariwisata maka banyak jumlah kunjungan ke Gombengsari dan itu juga berpengaruh dengan pendapatan warga di Gombengsari. Dijelaskan oleh bapak Rahman tentang pendapatan warga Gombengsari. Berikut hasil wawancara yang diungkap oleh Bapak Rahman sebagai berikut:

“Peningkatan nilai ekonomi masyarakat dengan konsep wisata edukasi di Gombengsari cukup terlihat, contoh dulu sebelum di Gombengsari dikenalkan ke sektor pariwisata budaya masyarakat itu menjual kopi dalam bentuk mentah. Contoh bentuk mentah itu harganya waktu Rp.17.000/kg tapi dengan konsep pariwisata banyaknya orang datang, banyak orang ingin tau dengan kopi paling tidak orang akan membeli kopi dengan edukasi wisata baik dari pertanian. Dari pemerintah bagaimana mengedukasi masyarakat untuk meningkat nilai kualitas produk. Kalau dulu harganya Rp.17.000 sekarang bisa saja harganya Rp.25.000, berarti itu udah ada peningkatan. Ketika diolah lagi menjadi sebuah produk roasting itu kalau mentah harganya Rp.30.000



ketika di roasting itu harganya bisa jadi Rp.100.000.00”<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat bisa dibilang meningkat dengan adanya kunjungan wisata ke Gombengsari. Pemilik UMKM khususnya bisa mendapatkan untung jika setiap ada kunjungan ke kedainya. Yang awalnya kopi dijual mentahan dengan harga murah, sekarang kopi bisa dijual dikedai secangkir saja sudah mendapatkan untung yang lumayan. Dampak dari peningkatan ekonomi tersebut membawa tingkat kesejahteraan dan sosial masyarakat juga tumbuh. Peningkatan tersebut bisa dilihat dari kesadaran masyarakat melakukan penataan lingkungan, menghormati pengunjung yang datang. Tingkat pengangguran berkurang karena ada aktivitas baru, mampu melakukan inovasi baru dengan menciptakan model edukasi baru dan destinasi alam. Tetapi dampak peningkatan pendapatan tidak hanya dipelaku UMKM saja, berikut penjelasan dari Bapak Rahman :

“Itu tidak hanya di pelaku umkm saja, masih berdampak pada yang lain. Dampaknya kepada homestay misalnya, dampak ke pengrajin, wisata alam”<sup>76</sup>

Dapat disimpulkan sektor pariwisata memang menjadi ladang subur dalam dunia usaha, sektor pariwisata yang menawarkan beberapa destinasi wisata tentu dengan mudah akan mendatangkan minat wisatawan untuk berkunjung baik hanya sekedar berpariwisata atau hanya sekedar berfoto-foto untuk di upload di sosial media, tentu hal ini

---

<sup>75</sup> Abdurrahman, *wawancara*, Gombengsari, 31 Agustus 2022

<sup>76</sup> Abdurrahman, *wawancara*, Gombengsari, 31 Agustus 2022

sangat berpotensi untuk mendatangkan keuntungan dan akan meningkatkan kualitas perekonomian suatu masyarakat sekitar.

a. Kondisi dan kemampuan pedagang

Disini saya melakukan wawancara dengan mas Kamil pemilik UMKM susu kambing. Berikut hasil wawancara dengan mas Kamil:

“Asal mulanya terbentuknya UMKM susu kambing ini sebenarnya juga dari pokdarwis Gombengsari, juga sebetulnya kami membaca tentang potensi wisata disini kan potensinya mayoritas dilakukan masyarakat khususnya Gombengsari. Terus yang pertama kopi terus kambing. Tapi kopi disini sudah banyak pelaku-pelakunya, tapi untuk segi susu masih bisa dikatakan minim untuk memberdayakan di dunia perekonomian mangkanya kita menganalisa dengan 4 potensi dikambing yaitu peranakan, penggemukan, seni dan juga kambing perah. Kami melakukan 4 analisa itu ternyata yang cukup dibuat penghasil ekonomi yang maksimal itu kambing perah mbak bagi sekelas kita di Gombengsari”<sup>77</sup>

Dijelaskan juga kondisi dan kemampuan mas Kamil selaku pedagang susu kambing sebagai berikut:

“Kami melakukan 2 sistem bisnis, yaitu be dan be to se. Tapi lebih condong ke be to be karena be to be ini pasti untuk sekelas kami masih belum memiliki *basic* bisnis yang targetnya ke be to se. Maka untuk sekarang pasar yang ada di usaha kami ini lebih condong ke be to be itu. Untuk keyakinan pelanggan kami memberikan yang dimana itu sejak pertama dari dulu menset yang di lawan oleh temen-temen kambing perah itu susu kambing amis. Itu kan yang membuat konsumen untuk enggan membeli, tapi sedikit demi sedikit dengan adanya media edukasi gimana dari proses hingga meyakinkan bahwasannya konsumen ini tau bahwa susu kambing ini tidak amis. Produk yang saya jual itu susu kambing dan susu kambing rasa-rasa”<sup>78</sup>

<sup>77</sup> Kamil, wawancara, Gombengsari, 12 Agustus 2022

<sup>78</sup> Kamil, wawancara, Gombengsari, 12 Agustus 2022

Saya juga melakukan wawancara dengan bapak Taufik pemilik UMKM kopi rejo. Berikut hasil wawancara:

“Terbentuknya kopi rejo ini ada salah satu upaya kami bersama teman-teman untuk mengajak para petani agar bertani tidak asal-asalan dan juga dalam dukungan dari pokdarwis Gombengsari”<sup>79</sup>

Kemudian dijelaskan tentang kondisi dan kemampuan pedagang oleh bapak Taufik selaku pedagang kopi lego:

“Salah satunya adalah kita meyakinkan bahwasannya produk yang kita jual adalah produk yang tahapannya atau ketulusannya itu jelas mbak. Jadi proses bagaimana kita memanen ya sampai bagaimana kita menciptakan sebuah produk yang betul-betul motonya baik, karena program kita salah satunya bisa menjual produk yang sehat bagi konsumen juga sehat bagi lingkungan itu yang menjadi salah satu market kita. Dan kita tidak pakek bahan-bahan kimia, jadi produk yang kita suguhkan ya produk yang bebas dari kimia. Sementara kita masih fokus di kopi, kopi yang bentuk branding, roasting sampai ke bubuk”<sup>80</sup>

Kemudian saya juga melakukan wawancara dengan ibu Yuli selaku pemilik UMKM kopi Gombengsari. Berikut hasil wawancara:

“Asal mulanya karena suami saya itu Ketua pokdarwis ya mbak, dan juga seorang petani gak pingin juga pendapatan yang dari kopi segitu aja. Kemudian bilang ke saya kalau pokdarwis mau membentuk UMKM jadi lah warung kopi ini mbak, bisa dibilang juga gak jauh jauh dari bantuan dan ide-ide pokdarwis”<sup>81</sup>

Kemudian dijelaskann tentang kondisi dan kemampuan pedagang oleh ibu Yuli selaku pemilik UMKM kopi Gombengsari:

“Kondisi di warung ya alhamdulillah banyak anak-anak mampir kesini, bisa hampir tiap hari banyak kunjungan kesini mbak, ya kesini mungkin untuk membeli secangkir kopi tapi

<sup>79</sup> Taufik, wawancara, Gombengsari, 12 Agustus 2022

<sup>80</sup> Taufik, wawancara, Gombengsari, 12 Agustus 2022

<sup>81</sup> Yuliana, wawancara, Gombengsari, 12 Agustus 2022

itu sudah sangat membantu saya jadi warung bisa laku dan tidak sepi. Disini produknya kopi dalam bentuk bubuk, tapi orang bisa membeli dalam siap seduh juga, soalnya harga kopi mentah dan kopi bubuk itu harganya beda mbak, yang lebih tinggi itu harga kopi bentuk bubuk dan kopi siap seduh”<sup>82</sup>

Dilanjut dengan wawancara Mahdar selaku pemilik umkm:

“Asal mula membentuk umkm ini karna keinginan juga mbak dan disini juga saya sebelumnya sudah menjual kopi-kopi, karena arahan dar pokdarwis lebih enak buat buka umkm aja ya sudah ini sekarang saya buka umkm”<sup>83</sup>

Kemudian dilanjut oleh Ega pemilik umkm :

“Saya disini kan pokdarwis juga sering mengolah kopi-kopi, terus karna dari pokdarwis sendiri membentuk umkm karna juga lumayan harga kopi beda jauh sama dijual bentuk mentah”<sup>84</sup>

Dari penjelasan beberapa tentang UMKM diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi disetiap UMKM berbeda-beda, tapi bisa dibidang juga atas terbentuknya UMKM ini tidak lepas juga dengan bantuan dari pokdarwis Gombengsari. Setiap pedang juga memiliki cara yang berbeda untuk meyakinkan pembeli.

#### b. Modal

Dalam elemen ini modal adalah hasil produksi yang kedepannya dapat digunakan kembali utuk melakukan produksi. Selanjutnya hasil wawancara oleh mas Kamil selaku pemilik UMKM susu kambing:

“Kalau modal yang dikeluarkann disini kan peternakan, sebetulnya sesuai kalau saya sementara menggunakan modal

<sup>82</sup> Yuliana, *wawancara*, Gombengsari, 12 Agustus 2022

<sup>83</sup> Mahdar, *wawancara*, Gombengsari, 12 Agustus 2022

<sup>84</sup> Ega, *wawancara*, Gombengsari, 12 Agustus 2022

pribadi, modal pribadi yang dimiliki kita itu yang menjadi permodalan kita. Kira kira modal untuk susunya aja bisa sampai 2juta”<sup>85</sup>

Kemudian dilanjut oleh bapak Taufik selaku pemilik UMKM

kopi lego:

“Untuk modal ya kita dari pengolaan di kebun cukup besar mbak, kalau kita ngitung modal dari pengolaan di kebun sampe menghasilkan panen kalau kita hitung dengan harga yang kita mengandalkan tengkulak itu gak nutut mbak biaya operasionalnya dan biaya panennya. Tapi dengan kita menerapkan mulai dari petik,tanam,olah,kemas,jual insya allah ini masih ada nilai lebih dari nilai operasional yang kita keluarkan. Untuk biaya yang dikeluarkan kurang lebih 7-8juta mbak”<sup>86</sup>

Kemudian dilanjut oleh ibu Yuli selaku pemilik UMKM kopi

Gombengsari:

“Untuk modal biasanya kita tidak terlalu mematok harus berapa, tapi karna kita butuh alat untuk meroasting kopi yang menjadi bubuk ya mungkin itu yang paling kita butuhkan, dan itu juga bisa dibilang mahal meskipun Cuma 1 alat aja. Kalau kopi kan emang disini juga tengkulak kopi jadi kopi sendiri yang dijual dalam bentuk berbeda yaitu bentuk bubuk. Bisa dibilang modal pertama itu sekitar 5juta. Itu modal dari kita sendiri gak ada modal dari luar mbak”<sup>87</sup>

Lanjut wawancara dengan Mahdar:

“Kalau modal saya mengeluarkan modal tidak terlalu banyak awalnya, disini pakeknya manual kalau pakek alat mahal mbak belum bisa beli alatnya”<sup>88</sup>

Kemudian dilanjut dengan wawancara Ega:

“Modal awal alhamdulillah, karna saya juga buka warungnya di teras rumah ya insya allah ada keuntungan yang didapat”<sup>89</sup>

<sup>85</sup> Kamil,wawancara,Gombengsari,12 Agustus 2022

<sup>86</sup> Taufik,wawancara,Gombengsari,12 Agustus 2022

<sup>87</sup> Yuliana,wawancara,Gombengsari,12 Agustus 2022

<sup>88</sup> Mahdar,wawancara,Gombengsari,12 Agustus 2022

<sup>89</sup> Ega,wawancara,Gombengsari, 12 Agustus 2022

Jadi dapat disimpulkan bahwa modal mereka bisa di bilang cukup besar untuk UMKM yang mereka miliki, semua modal dari sendirinya dan tidak menggunakan modal dari luar. Modal yang dikeluarkan tentunya setiap UMKM berbeda, sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

c. Faktor lain

Disini pemilik UMKM menjelaskan bagaimana pemasarannya dan bagaimana keuntungannya. Berikut hasil wawancara dari mas Kamil pemilik UMKM susu kambing:

“Pemasaran disini tentunya dari sosial media seperti akun instagram dan juga kadang dibantu dengan instagram pokdarwis. Juga kadang dari mulut ke mulut misal ada yang beli susu kambing saya nanti mereka membantu mempromosikan ke temen-temennya. Saya merasakan dengan adanya pemasaran online itu ada dampak bagi kita, ada dampak penjualan yang berbeda dari awalnya saya tidak menggunakan penjualan online dan sekarang menggunakan penjualan online itu ada perbedaannya. Sama juga pokdarwis kadang kalau ada tamu ya dibawak kesini buat liat-liat atau membeli produk kita”<sup>90</sup>

Kemudian dilanjutkan oleh bapak Taufik selaku pemilik UMKM kopi lego:

“Kalau pemasarannya kita masih dibantu sama pokdarwis disini dan beberapa konsumen yang datang kesini, karena kita mayoritas petani yang kelemahannya di media sosial nya mbak. Tapi dengan bantuan dari pokdarwis dan konsumen sangat sangat membantu untuk meningkatkan nilai jual dan juga untuk istilahnya menambah sebuah relasi ya sangat bermanfaat sekali. Juga pokdarwis disini banyak membantu kadang kalau ada kunjungan wisatawan itu dilarikan kesini buat liat-liat umkm”<sup>91</sup>

<sup>90</sup> Kamil, wawancara, Gombongsari, 12 Agustus 2022

<sup>91</sup> Taufik, wawancara, Gombongsari, 12 Agustus 2022

Dilanjut wawancara oleh ibu Yuli selaku pemilik UMKM

kopi Gombengsari:

“Pemasaran disini pastinya juga melalui sosial media mbak, soalnya mayoritas sekarang banyak kan yang menggunakan sosial media. Kadang saya upload di whatsapp kadang ya di instagram juga, pastinya pokdarwis Gombengsari juga membantu buat memasarkan. Dengan adanya promosi ya pendapatannya naik soalnya harga kopi yang dijual kiloan Cuma belasan ribu tapi kalau dijual bubuk itu harganya lumayan mbak. Kayak bisa aja orang ngopi segelas harganya 5ribu tapi kalau kunjungannya banyak kan keuntungan kita seharian juga lumayan. Mangkanya kehadiran pokdarwis ini ya juga sangat membantu juga”<sup>92</sup>

Dilanjut dengan wawancara Mahdar:

“Pemasaran disini dilakukan online mbak, seperti instagram atau lewat whatsapp, juga dibantu dengan pokdarwis”<sup>93</sup>

Kemudian dilanjut dengan wawancara Ega:

“Disini kebanyakan untuk pemasaran pasti lewat sosial media atau orang-orang yang berkunjung disini mempromosikan ke temen-temennya, pokdarwis lainnya juga pasti ikut mempromosikan pastinya”<sup>94</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

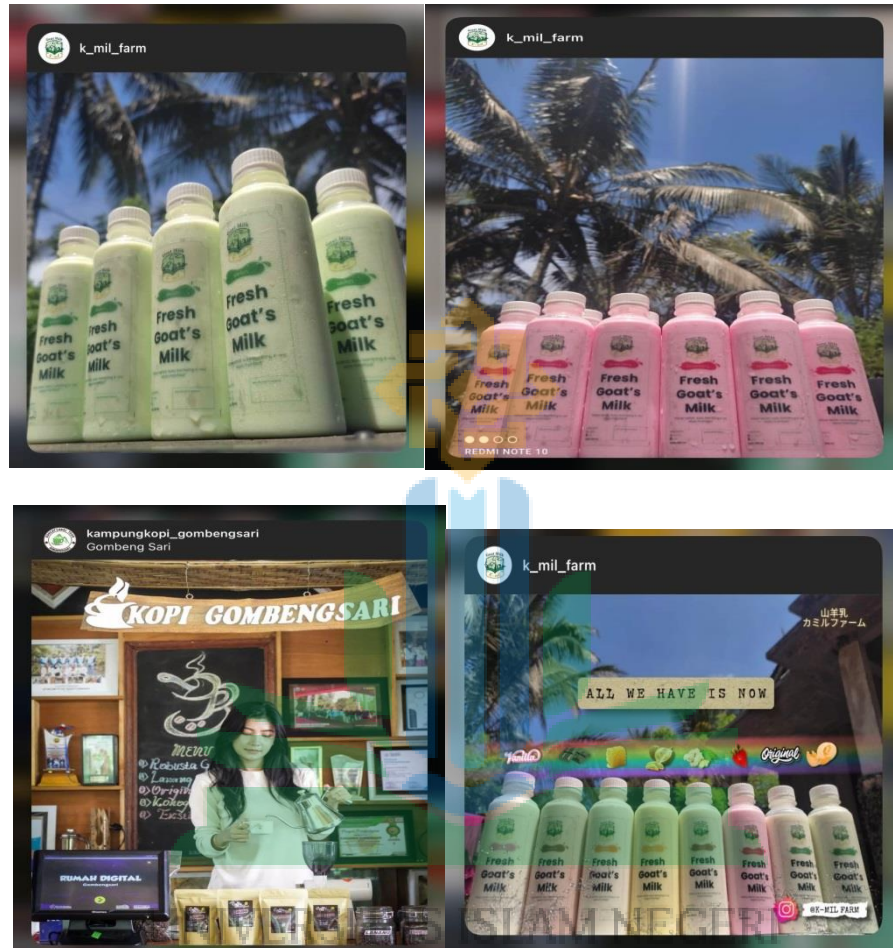
<sup>92</sup> Yuliana, *wawancara*, Gombengsari, 12 Agustus 2022

<sup>93</sup> Mahdar, *wawancara*, Gombengsari, 12 Agustus 2022

<sup>94</sup> Ega, *wawancara*, Gombengsari, 12 Agustus 2022



Gambar 4.1  
Pemasaran produk melalui sosial media



KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan atau keuntungan bisa dibilang tinggi dari hasil pemasaran yang dilakukan. Pokdarwis juga membantu mempromosikan di rumah digitalnya, tetapi ada juga pemilik UMKM yang kesusahan untuk mengakses sosial media. Selain pokdarwis membantu pemasaran juga membantu mendatangkan tamu ke pemilik UMKM, agar peningkatan warga terus meningkat



### C. Pembahasan Temuan

Bab ini merupakan gagasan penelitian, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari metode observasi yang dilakukan di Kelurahan Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi, melakukan metode wawancara dengan beberapa informan, dan metode dokumentasi dari beberapa penyajian data tersebut akan disajikan dan dianalisa di pembahasan temuan. Pembahasan tersebut akan diuraikan sesuai dengan temuan-temuan penelitian berlangsung. Fokus penelitian yang akan dibahas sebagai berikut:

#### **1. Peran pokdarwis dalam mewujudkan kreativitas di Kampung kopi Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi**

Menurut Soerjono Soekanto mendefinisikan peran sebagai aspek dinamis dari suatu kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan

Menurut buku pedoman pokdarwis, Peran pokdariwis yaitu Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi pariwisata dan mengelola pariwisata.

Jika dikaitkan dengan temuan lapangan menyatakan bahwa peran

pokdarwis mampu memperkenalkan Gombengsari, melestarikan pariwisata di Gombengsari dan memanfaatkan potensi pariwisata yang ada dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek pariwisata sehingga bermanfaat juga untuk masyarakat dan juga terus menggalih sebuah potensi daerah.

Menurut Torrance kreativitas itu sebagai proses kemampuan memahami kesenjangan-kesenjangan atau hambatan-hambatan dalam hidupnya, merumuskan hipotesis-hipotesis baru, dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan.<sup>95</sup>

Menurut adam, kreativitas muncul karena pertemuan tiga komponen yaitu pengetahuan (*knowledge*), berfikir kreatif (*creative thinking*), dan motivasi (*motivation*) yang dianut oleh pokdarwis yang dapat dijelaskan melalui tiga komponen sebagai berikut:

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan yaitu semua pemahaman yang relevan dari seorang individu maupun kelompok yang dijadikannya melakukan upaya kreatif. Ada dua jenis pengetahuan yang menjadi dasar untuk mewujudkan kreativitas yakni pengalaman yang mendalam dan fokus jangka panjang.<sup>96</sup>

Jika dikaitkan dengan data temuan di lapangan

<sup>95</sup> Torrance “*pengembangan kreativitas anak berbakat*’, Jakarta:Rineka Cipta 2009

<sup>96</sup> Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*.hlm 81

menunjukkan bahwa pengetahuan pokdarwis di Gombengsari sangat penting guna terus agar menimbulkan kreativitas-kreativitas lainnya.

b. Berfikir Kreatif (*creative thinking*)

Berfikir kreatif berhubungan dengan bagaimana seseorang mendekati masalah dan hal tersebut berkaitan dengan kepribadiannya, serta dengan gaya berfikir dan bekerjanya.<sup>97</sup>

Jika dikaitkan dengan data temuan di lapangan menunjukkan bahwa berfikir kreatif pokdarwis Gombengsari berfikir bagaimana menghasilkan program kerja atau kreativitas yang bisa menguntungkan untuk masyarakat Gombengsari. Contoh dari berfikir kreatif mereka yang dijadikan program kerja yaitu membentuk umkm, membentuk rumah digital dan membentuk paket edukasi wisata dan edukasi peternakan. Tentunya tiga program kerja itu sudah atas persetujuan kelompok dan itu hasil mereka berfikir agar kreatif yang dilakukan mengembangkan potensi daerahnya.

c. Motivasi (*motivation*)

Dalam organisasi motivasi mempunyai peranan penting, karena ia menyangkut langsung pada unsur manusia dalam organisasi. Motivasi yang tepat akan mampu memajukan dan mengembangkann organisasi.<sup>98</sup>

<sup>97</sup> Ibid

<sup>98</sup> Sardiman, *Interaksi & motivasi belajar mengajar* (Jakarta:PT RajutGrafindo persada,2001,hlm

Jika dikaitkan dengan data temuan di lapangan menunjukkan bahwa motivasi pokdarwis Gombengsari dengan munculnya sebuah kreativitas atau sebuah informasi yang berbasis digital itu bilaa memberikan sebuah dampak nilai ekonomi kepada masyarakat itu menjadi sebuah kebanggaan untuk pokdarwis karena mereka mampu memajukan dan mengembangkan potensi daerahnya.

## **2. Pendapatan masyarakat setelah kehadirann pokdarwis di kampung Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi**

Menurut Yuliana Sudremi pendapatann merupakann semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut berupa upah, bunga, sewa ataupun laba tergantung pada faktor produksi yang dilibatkan dalam proses produksi<sup>99</sup>

Menurut Swastha, aktivitas penjualan banyak dipengaruhi oleh faktor yang dapat meningkatkan aktivitas perusahaan, dengan ini pendapatan masyarakat meningkat karena berkembangnya pariwisata di Gombengsari, dengan adanya kunjungan wisatawan ke Gombengsari, pemilik UMKM khususnya yang mendapatkan untung jika ada tamu kunjungan. Dampak peningkatan nilai ekonomi bisa dirasakan semenjak sebageian masyarakat membuka kedai kopi.

71

<sup>99</sup> Yuliana sudremi, *Pengetahun social ekonomi* Kelas X, (Jakarta: Bumi aksara, 2007), hlm 133

Karena yang semulanya kopi dijual dalam bentuk mentah sekarang masyarakat sudah bisa menjual kopi dalam bentuk roasting dan umkm yang ada di Gombongsari juga ada yang menjual susu kambing. Oleh karena itu manajer penjualan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan berikut penjelasannya:

a. Kondisi dan kemampuan pedagang

Kondisi dan kemampuan terdiri dari pemahaman atas berapa masalah peting yang berkaitan dengan produk yang dijual dan jumlah produk.<sup>100</sup>

Jika dikaitkan dengan temuan di lapangan menunjukkan bahwa kondisi dan kemampuan pedang di setiap UMKM yang ada di Gombongsari para pedagang mampu memahami semua kondisi di setiap UMKM, mayoritas pedagang mengolah sendiri tanpa asisten. Disini produk yang dijual mayoritas kopi, kopi yang dijual sudah dalam bentuk bubuk siap saji, tetapi ada juga UMKM produk yang dijual berupa susu kambing yang variannya susu kambing original dan susu kambing rasa-rasa.

b. Modal

Modal atau dana sangat diperlukan dalam rangka untuk mengangkut barang dagangan ditempatkan atau untuk membesar usahanya. Modal perusahaan dalam penjelasan ini adalah modal kerja perusahaan yang digunakan untuk mencapai target

---

<sup>100</sup> Basu swata, *manajemen pemasaran*, (Jakarta:Kencana 1998) hlm 50

penjualan yang dianggarkan.<sup>101</sup>

Jika dikaitkan dengan temuan di lapangan menunjukkan bahwa modal disetiap UMKM yang ada di Gombongsari modal yang dikeluarkan berbeda-beda dan modal yang diperlukan untuk membuka usaha juga memerlukan nominal yang besar. Modal yang digunakan setiap UMKM menggunakan modal sendiri tidak menggunakan modal dari luar. Tentunya harapan pedagang juga mempunyai target penjualan agar mendapatkan keuntungan di setiap harinya.

c. Faktor lain

Faktor-faktor lain seperti periklanan, peragaan, kampanye dan pemberian hadiah sering mempengaruhi penjualan karena diharapkan dengan adanya faktor-faktor tersebut pembeli akan kembali lagi.<sup>102</sup>

Jika dikaitkan dengan data temuan di lapangan menunjukkan bahwa faktor lain yang dilakukan pedagang mereka memasarkan atau mempromosikan usahanya kebanyakan melalui sosial media. Pokdarwis juga membantu memasarkan melalui rumah digital dan media sosialnya juga. Adapun UMKM dibantu memasarkan dengan konsumennya atau promosi dari mulut ke mulut. Pendapatan dirasakan oleh setiap pemilik UMKM, mereka merasakan keuntungan yang didapat menjadi meningkat.

---

<sup>101</sup> Basu swata, *manajemen pemasaran*, (Jakarta:Kencana 1998)

<sup>102</sup> Basu swata, *manajemen pemasaran*, (Jakarta:Kencana 1998)

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Pokdarwis dalam Mewujudkan Kreativitas di Kampung Kopi Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Peran Pokdarwis Dalam Mewujudkan Kreativitas di Kampung Kopi Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi**

Peran pokdarwis dalam mewujudkan kreativitas di kampung kopi Gombengsari yaitu: a) Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi pariwisata di Gombengsari dan menggalih sebuah potensi daerah. b) Mengelola pariwisata di Gombengsari seperti mengelola pohon pinus, air terjun, puncak asmoro dan juga mengelola umkm

##### **2. Pendapatan masyarakat setelah kehadiran pokdarwis di Kampung Kopi Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi**

Peningkatan masyarakat setelah kehadiran pokdarwis di Gombengsari sangat meningkat dengan berkembangnya pariwisata di Gombengsari sehingga banyaknya kunjungan wisatawan ke Gombengsari sangat berpengaruh dengan pendapatan masyarakat khususnya pemilik UMKM kedai-kedai kopi dan UMKM susu kambing.

## B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Pokdarwis dalam Mewujudkan Kreativitas di Kampung Kopi Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Pokdarwis terus untuk berperan penting di Gombengsari dan terus Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi yang ada di Gombengsari.
2. Untuk pemilik umkm terus memasarkan dan mempromosikan produknya agar pendapatan yang di dapat terus meningkat.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmaad Susanto “Pendidikan Anak Usia Dini(Konsep dan Teori) Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017. Hal 82
- Ahmad Susanto “Pendidikan Anak Usia Dini(Konsep dan Teori), Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.hal 75
- Andrianto,dkk “Pengantar ilmu Pertanian” Agraris, Agrobisnis. Agroindustri dan Agroteknologi. Yogyakarta: Global Pustaka Utama
- Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 26 September
- Buku pedoman kelompok sadar wisata(pokdarwis),2021
- Departemen pendidikan nasional, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai pustaka,2005
- Dewi Anggita “Analisis Faktor Produksi dan Strategi Pengembangan Usaha Tangi Kopi Rakyat di DesaGombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi” (Jember: Digital Repository Universitas Jember, 2018)
- Dewi Anggita, *Analisis Faktor Produksi Dan Strategi Pengembangan Usaha Tangi Kopi Rakyat Di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi* (Jember: Digital Repository Universitas Jember, 2018), hlm.1
- Dewi Anggita, *Analisis Faktor Produksi Dan Strategi Pengembangan Usaha Tangi Kopi Rakyat Di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi* (Jember: Digital Repository Universitas Jember, 2018), hlm. 5
- Dhalia Soetepo,dkk “*Desa Gombengsari Sebagai Desa Ekowisata Dengan Branding Kopi Menuju Desa Mandiri*” Jurnal ilmiah Kependidikan, Vol 13, No 1, September 2019
- Edy Sudarhono “Teori Peran” (Konsep, Derivasi dan Implikasinya), Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994, hal 3
- Fiki andriyanto, “Peran pokdarwis dewa bejo dalam pemberdayaan masyarakat desa wisata bejiharjo”, (Jurnal ISN, Vol 6, No 2, November, 2021)
- Ika Nurwahyuni, “Pengetahuan peran kelompok sadar wisata(pokdarwis) dan masyarakat dalam pengembangan objek wisata waduk sempor kabupaten Kebumen”. (skripsi: Fakultas Ilmu social Universitas negeri Semarang,2019)

- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. "Pedoman Penulisan Afrida BR  
"Ekonomi Sumber daya manusia" Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003
- Irwan Sadiq Jamalullael, "Peran kelompok sadar wisata dalam mengembangkan ekowisata dusun telok kombal desa pemenang barat kecamatan pemenang kabupaten Lombok utara", (skripsi: Fakultas ilmu social dan ilmu politik Universitas muhammadiyah mataram, 2020)
- Jaya "Faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang kaki lima di sekitar pantai losari kota Makasar" skripsi. Makasar: Ilmu ekonomi feb unhas. 2011
- Jaya "Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di sekitar pantai losari kota Makasar" skripsi. Makasar: Ilmu ekonomi feb unhas, 2011
- Ketut bagistra, "Peran pokdarwis dalam pengembangan potensi wisata gunung sasak di desa kuripan giri sasaka", (Journal of responsible tourism, vol 1, no 2, November 2021)
- Khairul amri assidiq, "Peran pokdarwis dalam upaya mengembangkan pariwisata halal di desa setanggor", (Jurnal magister manajemen, Vol 10, januari, 2021)
- Meli permata sari, "Peran kelompok sadar wisata dalam pengembangan ekonomi masyarakat", (Skripsi: Fakultas keguruan dn ilmu pendidikan Universitas sriwijaya, 2022)
- Muhammad wildan fawa'id, "Peran kelompok sadar wisata dalam pengembangan kampung buah di des ngetos kec. ngetos perspektif ekonomi islam", (Journal of Islamic tourism, Vol 2, 2022)
- Munandar "Pengembangan kreativitas anak berbakat" Rineka Cipta, Jakarta, 2014. h.6
- Munandar "Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat" Rineka Cipta, Jakarta, 2014. h.6
- Nazir "Analisis determinan pendapatan pedagang kaki lima di Kabupaten Aceh utara" Tesis. Univ Sumatera Utara. Medan. 2010
- Ngamilimun dkk, Perkembangan Dan Pengembangan Kreativitas (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013) 52
- Noval fahrizal affif, "Peran kelompok sadar wisata dalam memanfaatkan potensi lokal", (skripsi: Fakultas ilmu dakwah dan ilmu komunikasi Universitas islam negeri syarif hidayatullah , Jakarta, 2021)

- Pedoman kelompok sadar wisata*, Jakarta: Direktur jendral pengembangan destinasi pariwisata kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif, 2021
- Putu edi putrawan, "Peran kelompok sadar wisata dalam pengembangan pariwisata di desa munduk kecamatan banjar kabupaten buleleng", (Locus majalah ilmiah FISIP Vol 11 no.2, agustus, 2019)
- Reza agus falsuri, "Peran kelompok sadar wisata dalam pengembangan objek wisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat", (skripsi: Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Universitas islam negeri mataram, 2020)
- Ridwan "Keterkaitan tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat". 2016
- Risnawati, Peran Ganda Istri Yang Bekerja Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Buruh Perkebunan Kelapa Sawit Pada Pt. Bumi Mas Agro Di Kecamatan Sandaran Kabupaten Kutai Timur, eJournal Sosiastri-Sosiologi, Vol 4, Nomor 3, 2016. H. 115
- Sadono Sukirno *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008
- Samuelson, dkk *Makro Ekonomi*. Edisi 14. Jakarta: Erlangga
- Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, edisi Revisi, Cet. 47, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h 220-221
- Soerjono Soekanto, *Struktur Masyarakat*, Jakarta: Cv Rajawali, 2009
- Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2021)
- Suroto "Strategi Pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja" Yogyakarta: Gaja Mada Univercity
- Theofilus Retmana putra, Peran pokdarwis dalam pengembangan wisata di desa wisata tembi, *Jurnal pembangunan wilayah&kota*. Vol9, 3september2013. hal225-235
- Tomson Sabungan Silalahi, dkk., *Pemuda Milenial* (Sukabumi: CV Jejak, 2019), 90
- Utami Munandar "Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat" Jakarta: Rineka Cipta, 2009, h.29
- Yeni Rachmawati "Strategi Pengembangan Kreativitas Pada anak usia taman kanak-kanak" Jakarta: Kencana, 2010. H13

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Ulandarai  
Nim : E20182029  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas : Universitas Islam Negeri K.H Achmad Shiddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mewujudkan Kreativitas di Kampung Kopi Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi” bukan merupakan hasil plagiat dan benar-benar karya asli saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang rujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Oktober 2022

Saya Yang Menyatakan

A 1000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '1000', 'METERAI TEMPEL', and '9DAKX099826327'. The signature is written in black ink over the stamp.

Putri Ulandarai  
NIM. E20182029



### MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mewujudkan Kreativitas di Kampung Kopi Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peran</li> <li>Kreativitas Pokdarwis</li> <li>Pendapatan Masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peran pokdarwis</li> <li>Kreativitas</li> <li>Pendapatan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik yang ada di daerah</li> <li>Mengelola pariwisata yang ada</li> <li> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengetahuan</li> <li>Berfikir kreatif</li> <li>Motivasi</li> </ol> </li> <li> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kondisi dan kemampuan pedagang</li> <li>Kondisi pasar</li> <li>Modal</li> <li>Faktor lain</li> </ol> </li> </ol>	Sumber data <ol style="list-style-type: none"> <li>Ketua Pokdarwis Gombengsari</li> <li>Anggota pokdarwis Gombengsari</li> <li>Pelaku UMKM</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan penelitian kualitatif</li> <li>Penentuan subjek penelitian: teknik purposive</li> <li>Teknik pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>Observasi</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Metode analisis data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengumpulan data</li> <li>Reduksi data</li> <li>Penyajian data</li> <li>Kesimpulan</li> </ol> </li> <li>Teknik keabsahan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Triangulasi sumber</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana peran pokdarwis dalam mewujudkan kreativitas di kampung kopi Gombengsari?</li> <li>Bagaimana pendapatan masyarakat setelah kehadiran pokdarwis Gombengsari?</li> </ol>

PEDOMAN WAWANCARA  
PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM  
MEWUJUDKAN KREATIVITAS DI KAMPUNG KOPI DESA  
GOMBENGSARI KECAMATAN KALIPURO KABUPATEN BANYUWANGI

A. PERTANYAAN KEPADA POKDARWIS GOMBENGSARI

1. Kapan berdirinya pokdarwis Gombengsari?
2. Bagaimana sejarah dari pokdarwis?
3. Apa saja program kerja pokdarwis?
4. Apa visi dan misi pokdarwis Gombengsari?
5. Bagaimana latar belakang berdirinya pokdarwis Gombengsari?
6. Bagaimana peran pokdarwis dalam proses perkembangan di Gombengsari?
7. Sejauh mana partisipasi pokdarwis dalam perkembangan di Gombengsari?
8. Bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah Desa dalam meningkatkan partisipasi pokdarwis dalam perkembangan Desa?
9. Harapan & saran kepada pemuda untuk berpartisipasi dalam perkembangan Desa?
10. Bagaimana pendapatan masyarakat disini sebelum adanya wisata kampung kopi ini?
11. Bagaimana pendapatan masyarakat disini sesudah adanya wisata kampung kopi ini?
12. Apa motivasi pokdarwis membentuk umkm?

B. PERTANYAAN KEPADA PELAKU UMKM GOMBENGSARI

1. Bagaimana dampak adanya umkm?
2. Kendala apa yang dihadapi di umkm?
3. Bagaimana keuntungan yang di dapat?
4. Bagaimana pendapatan setelah adanya umkm?
5. Produk apa saja yang dijual di umkm?
6. Bagaimana pemasaran disini?



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	2 Juni 2022	Menyerahkan surat ijin penelitian	
2	3 Juni 2022	Wawancara dengan Bapak Rahman selaku Ketua Pokdarwis, wawancara dengan Soffanul Huda selaku Anggota Pokdarwis	
3	6 Juni 2022	Wawancara dengan Soffanul Huda selaku Anggota Pokdarwis	
4	10 Juli 2022	Wawancara dengan Bapak Rahman selaku Ketua Pokdarwis, wawancara dengan Soffanul Huda selaku Anggota Pokdarwis	
5	12 Agustus 2022	Wawancara dengan pemilik UMKM yaitu Mas Kamil, Bapak Taufik, dan Ibu Yuliana	
6	31 Agustus 2022	Wawancara dengan Bapak Rahman selaku Ketua Pokdarwis	
7			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Mengetahui,  
Ketua Pokdarwis  
Gombengsari

**POKDARWIS**  
GOMBENGSAARI  
Abdurrahman



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Putri Ulandarai

NIM : E20182029

Semester : IX

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Dosen Pembimbing

**Muhammad Saiful Anam**

Jember, 18 Oktober 2022  
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,

**M.F. Hidayatullah**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B- /Un.22/7.a/PP.00.9/02/2022 2 Juni 2022  
Lampiran : -  
Hal : **Pemohonan Ijin Penelitian**

Yth. Ketua Pokdarwis Gombengsari  
Banyuwangi

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Putri Ulandarai  
NIM : E20182029  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peran pokdarwis dalam mewujudkan kreativitas di kampung kopi Desa Gombengsari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**Nurul Widyati Islam Rahayu**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Nomor : B-03.ES/Un.22/7.d/PP.00.9/10/2022

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Putri Ulandarai  
NIM : E20182029  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : PERAN POKDARWIS DALAM MEWUJUDUKAN KREATIVITAS DI KAMPUNG KOPI GOMBENGSARI KECAMATAN KALIPURO KABUPATEN BANYUWANGI

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 05 Oktober 2022

An. Dekan  
Kepala Bagian Akademik  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syahrul Mulyadi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**KELOMPOK SADAR WISATA  
(POKDARWIS) GOMBENSARI**

Sekretariat : Lingkungan Kacangan Asri RT.02 RW.02  
Kel. Gombengsari Kec. Kalipuro Telp. +62 852-5779-0583  
B A N Y U W A N G I

**SURAT PERNYATAAN**

**Nomor: /Spem/POKDARWIS/VI/2022**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdurrahman  
Alamat : Lingkungan Kacang Asri RT.02 RW.02 Desa Gombengsari Kec.  
Kalipuro Kab. Banyuwangi  
Jabatan : Ketua POKDARWIS Gombengsari

Dengan ini menyatakan Bahwa :

Nama : Putri Ulandari  
Nim : E20182029  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Asal Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa dengan data tersebut telah benar-benar melaksanakan penelitian dan pengambilan data di Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Gombengsari dan telah selesai pada tanggal 8 Oktober 2022.

Demikian surat pernyataan ini kami buat akan dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Gomengsari, 8 Oktober 2022  
Ketua POKDARWIS Gombengsari

**POKDARWIS  
GOMBENSARI**  
Abdurrahman

## DOKUMENTASI

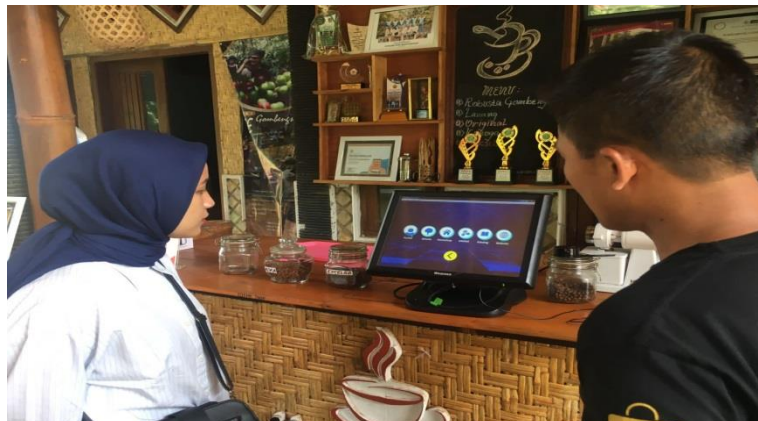
Wawancara dengan bapak Abdurrahman Ketua Pokdarwis



Wawancara dengan Mas Soffanul Huda anggota pokdarwis



Wawancara dengan mas Nur hasan anggota pokdarwis





Wawancara dengan bapak Taufik pemilik UMKM kopi Lego



Wawancara dengan ibu Yuliana pemilik UMKM kopi Gombengsari



Wawancara dengan mas Kamil pemilik UMKM susu kambing



Gambar kedai atau warung kopi



Peternakan pemilik UMKM susu kambing



## BIODATA PENULIS



### A. Identitas diri

Nama : Putri Ulandarai  
NIM : E20182029  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 23 September 1999  
Alamat : Jalan raya situbondo, Ketapang, Banyuwangi  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
No. Telpn : 088226146726

### B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 7 Ketapang Tahun 2006-2012
2. SMPN 1 Kalipuro Tahun 2012-2015
3. MAN 1 Banyuwangi Tahun 2015-2018
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2018-2022